



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH
NEGERI 200211 PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**WILDANI FIRDAUS
NIM.1820500048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH
NEGERI 200211 PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WILDANI FIRDAUS

NIM.1820500048



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A

NIP.197112141998031002

PEMBIMBING II

Maulana Arafat Lubis, M.Pd

NIDN.2003099101

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Wildani Firdaus
Lampiran: 6 (Enam) Eksamplar

Padangsidempuan, 25 Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Wildani Firdaus** yang berjudul: **"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

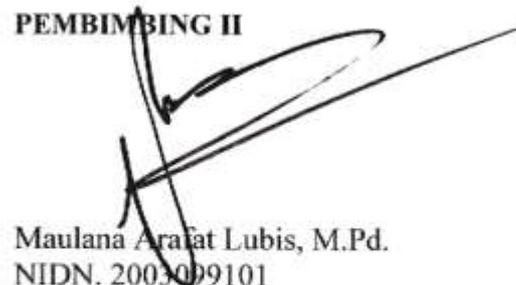
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A
NIP.197112141998031002

PEMBIMBING II



Maulana Arafat Lubis, M.Pd.
NIDN. 200309101

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildani Firdaus

NIM : 1820500048

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Judul skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 Juli 2023

Pembuat pernyataan



Wildani Firdaus
1820500048

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildani Firdaus
Nim : 1820500048
Fakultas/Jurusa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan Hak berhak Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Juli 2023


D3E5AKX530357622 Wildani Firdaus
1820500048

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Wildani Firdaus
NIM : 18 205 00048
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan.

No.	Nama	Tanda Tangan
-----	------	--------------

1. Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
(Ketua/Penguji Bidang Umum)

1. 

2. Rahma Hayati Siregar, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)

2. 

3. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)

3. 

4. Diyah Hoiriyah, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 27 Juli 2023
Pukul	: 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 80,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.57
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan.
Nama : Wildani Firdaus
NIM : 1820500048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juni 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wildani Firdaus
NIM : 1820500048
Program Studi : PGMI
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 200211 Padang Sidempuan.

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah yaitu diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV sekolah dasar negeri 200211 padang sidempuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, hal ini dilihat dari rata rata nilai ulangan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM). Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh antara lain, rendahnya keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran karena gaya belajar yang cenderung monoton, kurangnya variasi dalam pembelajaran dan minimnya sarana berupa alat bantu pembelajaran juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, sumber datanya merupakan 20 orang siswa, instrument pengumpulan data menggunakan lembar tes untuk mengukur hasil belajar, serta pedoman observasi. Penelitian ini dilakukan hanya dengan II siklus dan masing masing siklus terdapat 2 kali pertemuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan setelah dilakukan tindakan berupa penerapan model pembelajaran berbasis masalah, jika sebelumnya jika sebelumnya pada pra siklus nilai siswa belum mencapai KBM yaitu 54 dengan presentase ketuntasan hanya 30% dari jumlah keseluruhan siswa. Sementara pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata rata adalah 68 dan presentase ketuntasan 45% pada siklus I pertemuan II nilai rata rata kelas meningkat menjadi 73 dengan presentase ketuntasan 65%. Dan pada siklus II pertemuan I nilai rata rata meningkat menjadi 77 dan presentase ketuntasan 75%. Dan pada siklus II pertemuan II mencapai 80 dengan presentase ketuntasan 85%, dengan demikian penelitian ini di hentikan pada siklus II pertemuan II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditaergetkan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, Ilmu pengetahuan Sosial

ABSTRACT

Name : Wildani Firdaus
Nim : 1820500048
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Application Of Problem Based Learning Models To Improve Student Learning Outcomes in Thematic Learning at Public Elementary Schools 20211 Padangsidimpuan

The research is motivated by the low learning outcomes of students at sd Negeri 200211 Padangsidimpuan. This can be seen from the results of the average test scores of student who have not achieved minimum learning masteri (KBM). The low student learning outcomes are caused by. Among other things. The low involment of students in participating in the learning and also the lack of facilities. In the from of learning aids also have impact on student learning outcomes.

The formulation of the research problem is whether in thematic learning at padangsidimpuan 200211 public elementary schools. While the purpoae of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the problem based learning model in thematic learning in class IV SD Negeri 20211 Padangsidimpuan

The research is a classroom Action Research (PTK) in collaboration with class IV teachers at SD Negeri 200211 Padangsidimpuan. With a total of 20 students. The data collection instruments were in the from of test question and sheet, observations. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two mettings.

The result showed that the problem based learning model could improve student learning outcomes in class IV SD Negeri 200211 Padangsidimpuan. This was seen from student learning outcomes starting from the precycle to cylces I and II with each cycle being carried out in two meeting. Furthermore. In the pre cycle, the arvarage value was average 54,5 and the percentagr of completeness was 30% then in the first cycle meeting I the class average value was 64,7 and the percentage of completeness was 55% II meeting I, the class average score increased to 69,2 with a completeness percentage of 65 % and in second cycle meeting 2, the average student score reached 80 with a completeness percentage of 85%. This research was stopped in cycle II because it had reached indicators of success that research have targeted.

Keyword : learning outcomes, Problem Based Learning, Sosial Science

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang merupakan *Uswatun Hasanah* bagi umat manusia dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di kemudian hari Aamiin.

Skripsi yang berjudul, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan” ini disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Anhar M.A. selaku pembimbing I dan juga Bapak Maulana Arafat Lubis, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta staf prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kesempatan kepada penulis selama perkuliahan.

4. Bapak Yusri Fahmi, S, Ag, M. Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Hazizah, S.Pd.SD., selaku kepala SD Negeri 200211 Padangsidempuan dan Bapak/Ibu guru khususnya Ibu Masdeni, S.Pd., selaku wali kelas IV yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta siswa-siswi SD Negeri 200211 Padangsidempuan yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda Musliman dan Ibunda tercinta Siti Munawaroh., adikku tersayang Muhammad Qinal Sofa dan Ghefira Kholili, beserta keluarga yang senantiasa memotivasi penulis dan memberikan do'a, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Untuk sahabat terbaik Aulia Maharani Nasution, Fadhilah Muharlima Nasution, Mahdalena Silitonga, Sri Wahyuni, Rini Mayasari Lubis, Adewildasari Nasution, Jumhuri Nasution, Sazli Hidayat Ritonga dan yang teristimewa Wahid Ritonga yang selalu turut mendampingi penulis sejak awal kuliah hingga skripsi ini selesai. Begitu pula dengan sahabat-sahabat lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Untuk rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 khususnya Keluarga Besar PGMI-3

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Atas bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, sekali lagi penulis mengucapkan Terima Kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Padangsidempuan, 2023

Penulis,

Wildani Firdaus

NIM. 1820500048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran.....	10
2. Hasil Belajar.....	14
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	20
4. Pembelajaran Tematik.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Latar dan Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian	31
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi dan Data Hasil Penelitian	41
1. Kondisi Awal	41
2. Siklus I	43
3. Siklus II	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 :	Persentase Nilai Ulangan Siswa.....	3
Tabel 2.1 :	Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
Tabel 2.2 :	Kata Kerja Operasional Talksonomi Bloom	17
Tabel 3.1 :	Kisi Kisi Intsrume Tes Kognitif.....	38
Tabel 3.2 :	Kriteria Keberhasilan Belajar.....	39
Tabel 4.1 :	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal Siklus I.....	54
Tabel 4.2 :	Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I pertemuan 1 dan Pertemuan 2.....	55
Tabel 4.3 :	Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2.....	55
Tabel 4.4 :	Presentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	69
Tabel 4.5 :	Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....	70
Tabel 4.6 :	Perbandinga Aktivitas Guru Pada Siklus 2 Pertemuan 1 dan 2.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 :	Tokoh Pada Masa Kerajaan Hindu Budha dan Islam ...	14
Gambar 2.2 :	Peninggalan Kerajaan Tarumanegara	16
Gambar 2.3 :	Kerangka Berpikir	20
Gambar 3.1 :	Proses Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin	25
Gambar 4.1 :	Hasil Belajar Tes Awal Siklus I Pertemuan 1	47
Gambar 4.3 :	Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 dan 2	52
Gambar 4.4 :	Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 dan 2.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah segala usaha mengajar dalam rangka terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa bias tercapai secara optimal.¹

Proses pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan Kurikulum 2013 sudah di atur Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu ini perlu dilaksanakan karena keunggulan pembelajaran tematik materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari hari, menggabungkan beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

¹Khurin In Ratnasari, "Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 100–109, <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>.

(PJOK).² Proses belajar dan pembelajaran yang diterapkan akan bermuara pada hasil belajar.

Hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang capaian kemampuan pembelajaran siswa dalam aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik) yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk memantau proses, kemajuan belajar, perbaikan hasil belajar melalui penguasaan dan evaluasi hasil belajar.³

Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dilakukan dengan penguasaan melalui aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Dengan adanya hasil belajar, pengajar dapat mengetahui seberapa jauh capaian siswa menangkap, memahami, memiliki pengetahuan materi pelajaran tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang harus dicapai siswa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang ditetapkan menjadi mata pelajaran wajib dipelajari di setiap tingkatan Pendidikan baik di SD, SMP dan SMA sederajat. Ilmu pengetahuan social atau IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial dan humaniora, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu

²Nury Yuniasih, Iskandar Ladamay, and Dyah Tri Wahyuningtyas, "Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014): 1–152, <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.876>.

³Siska Lismayanti Ikhyia Ulumudin, Kusuma Wijayanti, Sisca Fujianita, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: puslitijakdikbud, 2019).

Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.⁴ Diharapkan capaian hasil belajar IPS dalam pembelajaran tematik dapat memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Namun fakta yang ada di sekolah belum sesuai dengan hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan, diperoleh rata-rata nilai siswa kelas IV SD Negeri 200211 Padang sidempuan belum sepenuhnya mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), diketahui hasil rata-rata nilai ulangan siswa kelas IV SD Negeri 200211 Padang sidempuan, sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Observasi Nilai Siswa di SD Negeri 200211 Padangsidempuan

No	Tahunpelajaran 2020/2021	Kelas	KBM	Kategori	Jumlah siswa	Presentase
1	Ganjil	IV	≤ 75	Belum tuntas	14	70%
2	Ganjil	IV	≥ 75	Tuntas	6	30%

Dapat diketahui dari persentase nilai siswa tersebut, sebanyak 14 siswa dengan hasil belajar yang diperoleh di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan hasil belajar siswa yang mencapai KBM sebanyak 6 siswa. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPS siswa di SD Negeri 200211 Padang sidempuan pada tema Pahlawanku karena tidak tertariknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200211 Padang sidempuan, yang dilaksanakan pada tanggal 06-08 Desember

⁴Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018).

2021, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif, guru hanya menekankan model yang mengacu pada pembelajaran konvensional dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, serta pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menjadi objek di dalam kelas.

Oleh karena itu guru seharusnya memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan hendaknya guru dalam memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik belajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dilihat dari permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik lagi sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah.

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah, dan mengetahui pengetahuan untuk masalah dunia nyata dan isu-isu.⁵ Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah perlu diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan efek bagi siswa disbanding pembelajaran konvensional. Cara berpikir kritis serta tingkat kemampuan memecahkan masalah siswa akan meningkatkan hasil belajar.

⁵Maulana Arafat Lubis dan Azizan Nasran, *Pembelajaran Tematik SD MI* (Yogyakarta: Samudra biru, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, perlu melakukan penelitian menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 200211 Padang sidempuan pada pembelajaran tematik dalam sub tema Perjuangan Para Pahlawan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM).
2. Model pembelajaran masih jarang diterapkan, lebih banyak menerapkan model yang mengacu pada metode ceramah.
3. Kurangnya keterlibatan siswa pada proses belajar pembelajaran khususnya materi IPS.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPS siswa pada pembelajaran tematik. Namun, karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS yang dibatasi pada pengetahuan kognitif di kelas IV dengan materi yang diajarkan pada subtema Perjuangan Para Pahlawan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Problem Based Learning* (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru. Menurut *Arend*, PBM merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri.⁶ Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PMB) guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa yang terlibat dalam aktifitas pemecahan masalah, guru membantu siswa mendefinisikan tugas yang berhubungan dengan masalah, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan solusi pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu siswa berbagai tugas dengan temanya, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.⁷
2. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar tidak mentah mengajarkan secara khusus dalam geografi, sejarah, ekonomi, politik, atau ilmu-ilmu sosial yang lain, IPS di sekolah dasar disederhanakan, diadaptasi dan modifikasi. IPS di Sekolah Dasar mengajarkan konsep-konsep hakikat ilmu sosial untuk

⁶Wibowo Hari, *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia* (depok: cipta media, 2020).

⁷Lismayana Lilis, *Berpikir Kritis & Pbl* (surabaya: media sahabat cendikia,2019).

membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik. Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat anak, memperhatikan masalah-masalah sosial, memperhatikan keterampilan inquiry memberikan pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.⁸

3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.⁹ Menurut *Bloom* hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut *Bloom* sebuah upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah masuk ranah kognitif, ada enam jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif yaitu : C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan) C4 (Analisis), C5 (Sintesis), C6 (Penilaian).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut: Apakah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan.

⁸Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (jakarta: prenamedia, 2016).

⁹AHMAD, *Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS* (Malang: YPSIM, 2020).

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Memberi informasi ilmiah tentang fenomena penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan, yang selanjutnya dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat member pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah khususnya pada mata pembelajaran IPS.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman dalam penyerapan materi yang dipelajari melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah, sehingga proses dan Hasil Belajar lebih meningkat pula.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi para guru dan bisa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan model pembelajaran sehingga akan selalu bersemangat untuk memperbaiki sistem mengajar secara terus menerus di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan masalah yang dipaparkan maka indikator keberhasilan tindakan penelitian ini yakni dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah penelitian ini dapat dikatakan berhasil apa bila hasil belajar siswa telah mencapai nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) diatas 75 dengan jumlah 75% siswa yang tuntas.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada Bab I mencakup tentang diantaranya yaitu Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan. Bab II mencakup tentang, diantaranya yaitu: kajian pustaka terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan. Bab III mencakup metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data. Pada Bab IV penjabaran hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metodebahan, media dan alat. Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada proses pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termaksud di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengolahan kelas.¹⁰

Model pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar konsep yang di ajarkan dapat di pahami oleh siswa. Model pembelajaran juga sebagai bingkai yang digunakan guru sebagai pedoman dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dapat disimpulkan model pembelajaran adalah sebuah pedoman bagi guru untuk melaksanakan dan merencanakan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar siswa lebih mudah mengerti sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

¹⁰Shilphy A Octavia, *Model Model Pembelajaran* (YOGYAKARTA: deepublish, 2020).

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian suatu masalah, sehingga murid akan menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari penyelesaian masalah dan menyelesaikannya. Menurut *Levin* bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mendorong murid untuk menerapkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu terkini.¹¹ Dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensi dari mata pelajaran. Dalam hal ini siswa terlibat dengan penyelidikan penyelesaian pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar berperan dengan terlibat dalam lingkungan dan

¹¹Fauzan,dkk, *Microteaching* (Jakarta: Kencana, 2020).

pengalaman yang nyata atau simulasi. Berikut adalah langkah langkah model pembelajaran berbasis masalah¹² :

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Fase	Peran guru
Orientasi siswa pada masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan segala hal yang akan dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.
Mengorganisasikan siswa untuk belajar.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, melaksanakan eksperimen atau pengamatan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Memecahkan masalah dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan sesuatu pengetahuan baru
- 2) Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa
- 3) Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

¹²Jumanta Hamdayana, *Motodologi Pengejaran* (jakarta: bumi aksara, 2016).

4) Model pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki ke dalam dunia nyata¹³

Dapat di tarik kesimpulan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis masalah adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah serta melatih siswa dalam berpikir kritis. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah siswa juga di latih belajar dalam kelompok sehingga kelebihannya dapat membangun dan meningkatkan tingkat kerjasama dan komunikasi antar siswa.

e. Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya jika siswa tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka siswa akan merasa enggan untuk mencoba. Kelemahan lain model ini perlu duntunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah ini juga memerlukan waktu yang lama.¹⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan model pembelajaran berbasis masalah adalah jika masalah yang diberikan tidak menarik bagi siswa, siswa akan merasa tidak penasaran untuk memecahkan masalah tersebut.

¹³Ratna Rosidah Tri Wasonowati, T. Redjeki, and S. Ariani, "Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 3 (2014): 66–75.

¹⁴Retnaning Tyas, "Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika," *Tecnoscienza* 2, no. 1 (2017): 43–52, <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/26/20>.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penilaian kemampuan siswa dan terjadinya perubahan dalam diri siswa yang dapat dibuktikan, diamati dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.¹⁵

Hasil belajar perubahan atau kemampuan siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman. Bloom mendefinisikan hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek tersebut perlu diperhatikan, karena setiap kegiatan pembelajaran akan bermuara pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa, kesimpulannya hasil belajar adalah hasil akhir atau kemampuan yang diperoleh siswa dari pelaksanaan kegiatan belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dalam pengertian hasil belajar terdapat tiga ranah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual mulai yang sederhana, yaitu mengingat sampai kemampuan yang lebih kompleks. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual, yaitu kemampuan untuk

¹⁵Siti Nurhasanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari. Ranah kognitif mencakup dari semua kegiatan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a) Mengingat, mengingat merupakan upaya untuk memanggil kembali atau memunculkan kembali sesuatu informasi (pengetahuan) yang telah disimpan di dalam memori atau ingatan, baik yang sudah lama maupun yang baru diterima.
- b) Memahami merupakan upaya untuk membangun pemahaman dan pengertian terhadap suatu informasi dari berbagai sumber sehingga dapat mendefinisikan perbedaan dan persamaan menemukan ciri khusus dari suatu objek dan seterusnya.
- c) Menerapkan atau mengaplikasikan adalah tingkatan yang ketiga. Mengaplikasikan merupakan tindakan yang tahapannya lebih tinggi dari memahami. Disini siswa setelah mengingat dan memahami, dapat mengaplikasikan suatu pengetahuan tersebut kedalam dunia nyata.
- d) Menganalisis, menganalisis merupakan kegiatan memecahkan masalah dengan membongkar setiap akar permasalahan menjadi kedalam beberapa bagian, kemudian mengetahui keterkaitan antara bagian tersebut, sehingga dapat menemukan upaya untuk memecahkan masalah.
- e) Mengevaluasi merupakan kegiatan menilai baik buruknya suatu objek, benar salahnya suatu hal, tinggi rendahnya suatu kualitas, dan

sebagainya berdasarkan kriteria tertentu. Untuk itu perlu seperangkat pengetahuan pada jenjang kognitif sebelumnya.

- f) Menciptakan, menciptakan sendiri adalah upaya untuk menghasilkan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya.¹⁶

Ranah kognitif Talksonomi Bloom dapat dikembangkan melalui kata kerja oprasional yang dapat dilihat sebagai tabel berikut.¹⁷

Tabel 2.2
Kata Kerja Oprasional Talksonomi Bloom

NO	LEVEL TALKSONOMI	KATA KERJA OPERASIONAL YANG DAPAT DIUKUR	DESKRIPSI PERILAKU
1	Mengingat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mngidentifikasi 2. Menyebutkan 3. Mendaftar 4. Menunjukkan 5. Mendefinisikan 6. Melabel 	Mengingat atau menyadari informasi.
2	Memahami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan 2. Mendeskripsikan 3. Mengklasifikasi 4. Mencontohkan 5. Meringkas 6. Mengelompokkan 	Memahami makna, menetapkan kembali dalam kalimat sendiri, menafsirkan, ekstrapolasi, menerjemahkan, merangkum, membuat ringkasan.
3	Menerapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan 2. Menerapkan 3. Memecahkan 4. Mengubah 5. Menanggapi 6. Menentukan 	Menggunakan atau menerapkan pengetahuan, mempreaktikan teori, menggunakan pengetahuan dalam

¹⁶Dedi Sutedi, *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang* (bandung: LPI press, 2018).

¹⁷Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (banda aceh: syiah kuala university press, 2017).

			menanggapi keadaan nyata, merespon yang dipahami.
4	Menganalisis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis 2. Menguji 3. Mengukur 4. Membandingkan 5. Menafsirkan 6. Membagi 	Menafsirkan elemen, prinsip prinsip organisasi, struktur, konstruksi, hubungan internal, kualitas, kendala, komponen individu, menyeleksi hasil penerapannya.
5	Mengevaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai 2. Meninjau 3. Menyelidiki 4. Mengelolah 5. Membenarkan 6. Membenarkan 	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungannya dengan nilai nilai output. Berpikir kritis, penghakiman yang berkaitan dengan kriteria eksternal, mengontrol.
6	Menciptakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan 2. Merevisi 3. Mengembangkan 4. Membangun 5. Mengintegrasikan 6. Memodifikasi 	Mengembangkan struktur unik baru, seperti sistem, model, pendekatan, ide ide

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan nilai seperti norma sikap motivasi, minat dan emosi. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang dapat

perhatian dari guru. Para guru lebih memperhatikan penilaian kognitif. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Sekalipun bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan gerakan motorik atau fisik dan lebih menekankan skill dan keterampilan.¹⁸ Ada enam tingkatan keterampilan, yakni :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dll.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, sampai pada keterampilan yang kompleks.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

¹⁸Husnul Khotimah, *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital* (malang: literasi nusantara, 2021).

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi factor jasmani dan psikologi. Faktor internal adalah yang bersumber dari dalam diri individu dalam mencapai tujuan belajar. Faktor internal meliputi faktor psikologi (kejiwaan) dan factor fisiologi (fisik). Faktor internal meliputi:¹⁹

- a) Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.
- b) Minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap suatu atau aktivitas tanpa harus di suruh.
- c) Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Yang terakhir adalah
- d) Cara belajar yaitu perilaku siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal datang nya dari luar diri factor ini biasanya sangat menentukan hasil belajar. Faktor eksternal atau factor dari lingkungan di mana seseorang berada di lingkungan (keluarga, suasana rumah, dan kondisi ekonomi keluarga) factor lingkungan sekolah

¹⁹Leni Marlina and Solehun, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong,” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.

(kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, keadaan sekolah dan sebagainya).

3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan dengan fenomena dan realita sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

b. Hakikat Pendidikan IPS di SD

Ditinjau dari pengertian asal kata dalam KBBI maupun pendapat para ahli, bahwa hakikat pendidikan IPS adalah proses perubahan sikap seseorang/kelompok yang didasari dari proses belajar tentang fusi keilmuan sosial yang berlaku di masyarakat. Pendidikan IPS di SD, hakikatnya juga merupakan telaah mengenai manusia dan lingkungannya atau kehidupan social nya secara langsung dengan kehidupan nyata. Dimana ada ketertarikan dalam kehidupan sehari-hari seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, psikologi, yang saling berhubungan satu sama lain.²⁰

c. Tujuan IPS

Tujuan pendidikan nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS, secara umum adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak

²⁰Hendrik Prasetyo, eko, *Cara Mudah Mrngajarkan IPS Di SD* (tulangagung: guepedia, 2021).

didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. Menurut Bruce Joyce tujuan IPS adalah sebagai berikut:

- 1) *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) *Citizenship education* : setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. Masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warga negara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggung jawab demi kemajuannya.
- 3) *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersamaan dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.²¹

d. Tema Pahlawanku

Penelitian ini mengambil tema 5 pahlawanku yang diterapkan pada semester ganjil di kelas IV SD. Tema ini terdiri atas 3 subtema dan masing masing sub tema terdiri atas 6 pembelajaran pada subtema 1 pembelajaran 1 memuat 2 mata pelajaran yaitu IPS dan IPA.

²¹Toni Nasution and Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018).

KD 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

Materi pelajaran yang akan diajarkan yaitu:

1) Mengidentifikasi Kerajaan Hindu

Agama Hindu berasal dari india menyebar ke Indonesia dibawah oleh kaum Brahmana atau pendeta agama Hindu memiliki system kasta. Akasta sendiri ialah perbedaan status sosial pada masyarakat Hindu. Agama Hindu masuk ke Indonesia pada tahun 400 masehi atau abad ke 4. Kerajaan kutai adalah kerajaan Hindu pertama yang terletak di tepi sungai Mahakam, Kalimantan timur didirikan oleh Raja kudungga dan mulawarna, peninggalan sejarah berupa yupa mulawarna yang berisi penghorbanan 20.000 ekor sapi.

2) Mengidentifikasi Kerajaan Budha

Kerajaan yang berdiri pada masa masuknya agama Buddha ke Indonesia antara lain Kerajaan Sriwijaya, Mataram kuno, dan lainnya. Kerajaan Sriwijaya diperkirakan berdiri pada tahun 683 hingga 1377 Masehi. Peninggalan sejarah yang paling dikenal yaitu Prasasti kota kapur, selain itu peninggalan dari Kerajaan Mataram Kuno yaitu Candi Borobudur di Megelang Jawa Tengah.

3) Mengidentifikasi Kerajaan Islam

Agama islam berasal dari arab dan masuk ke Indonesia pada abad ke II di bawah oleh para pedagang dan ulam. Di pulau jawa penyebaran

agama islam di lakukan oleh walisongo dan kerajaan islam pertama di Indonesia adalah kerajaan samudra pasai yang terletak di utara utara perlak, lhokseumawe, aceh (pantaitimuraceh). Kerajaan samudra pasai didirikan oleh sultan malik saleh dan menjadi pusat penyebaran agama islam di nusantara.

Pada materi ini peserta didik diajak untuk mengidentifikasi kerajaan Hindu dan Islam yang ada di lingkungan tempat tinggal lalu mencari dan menganalisis spengaruh kerajaan tersebut pada masa kini.

4) Tokoh-Tokoh Pahlawan di Nusantara



Gambar 2.1
Tokoh-Tokoh pada Masa Kerajaan HinduBudha dan Islam.

Gambar diatas merupakan tokoh dan peninggalan pada masa kerajaan Hindu dan Islam. Tokoh tokoh pada masa kerajaan Hindu dan Islam yaitu sultan Iskandar muda merupakan sultan yang paling besar dalam masa kesultananaceh, yang berkuasa dari tahun 1607 sampai 1636. Sultan Hasanudin dari Kerajaan Gowa yang dijuluki “Ayam Jantan dari timur”, Gajah Mada Kerajaan Majapahit, raja bala putra dewa kerajaan

sriwijaya. Salah satu tokoh pada masa kerajaan Hindu yaitu Raja Punawarman, yang dijuluki dengan Panji segala Raja.

“Raja Punawarman Panji segala Raja”

Raja punawarman mulai memerintah kerajaan Taruman Negara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perampokan.

Raja Punawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur sungai Cupu sehingga air bias mengalir keseluruh kerajaan. Para petani senang karena lading mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur . lading para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

Raja punawarman juga berani memimpin Angkatan laut kerajaan taruma negara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan barat dan utara kerajaan, setelah raja punawarman berhasil membasmi semua perampok, baru lah keadaan menjadi aman. Rakyat di kerajaan trauma Negara kemudian hidup aman dan sejaterah.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja punawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk Prasasti Clareteun, di bawah ini merupakan gambar peninggalan Kerajaan Tarumanegara.



Gambar 2.2
Peninggalan Kerajaan Tarumanegara

4 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan siswa yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dievaluasi, secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Subroto pembelajaran merupakan sebagai suatu proses meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pelajaran yang sudah ditetapkan. Muffarakoh berpendapat bahwa pembelajaran adalah dua konsep yang tidak bias dipisahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa, sedang kan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan seorang guru.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai baik antar mata pelajaran maupun dalam

satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik member penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²²

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Dwi Letari dengan judul penelitian *“Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD N Pojokrejo I Jombang”* pada materi IPS. Kesimpulan dalam penelitian adalah presentase keberhasilan hasil belajar siswa pada siklus I 63,8% dan pada siklus II 83,8%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi IPS kenampakan alam dan buatan di Indonesia pada siswa kelas V SDN Pojokrejo I Jombang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Kusuma wati dengan judul penelitian *“Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS unuk Meningkatkan Hasil Belajarsiswakelas VI SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember”* pada materi IPS hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I sebesar 60% dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 95%. Hal ini menunjukan keberhasilan peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran

²²Silviana Nur Faizah, “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1, no. 2 (2017)*, <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85>.

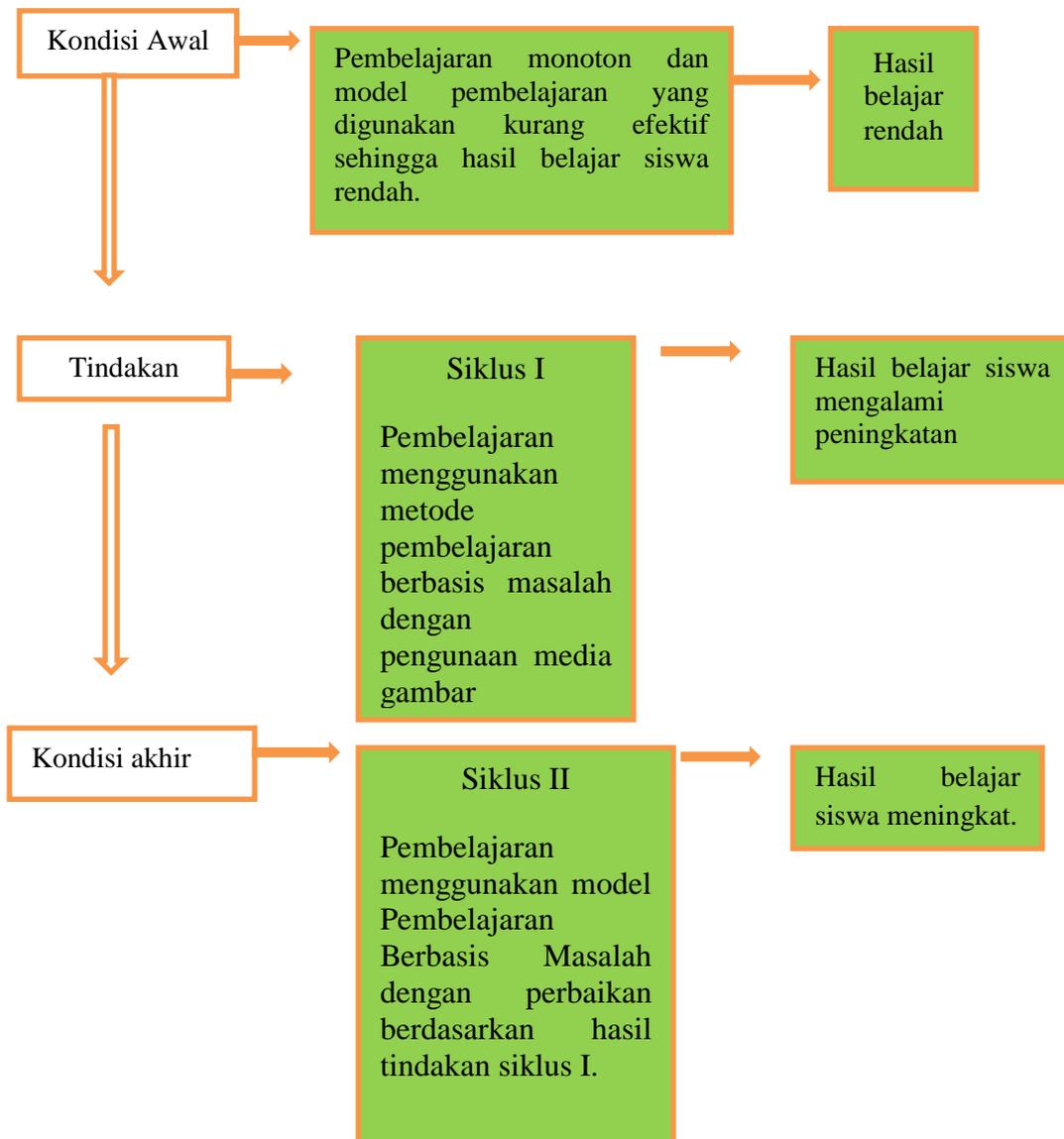
Problem Based Learning di SDN Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

3. Penelitian yang dilakukan oleh maria laestisia dengan judul penelitian "*Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning di sekolah dasar*" pada materi IPS. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa mengalami peningkatan, rata rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,24 meningkat menjadi 70,71 pada siklus II presentase hasil belajar siswa juga meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa adalah 52,37% kemudian meningkat menjadi 80,94% pada siklus II. Maka, penelitian ini dikatakan berhasil dengan hasil belajar siswa meningkat di akhirsiklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

C. Kerangka Berpikir

Materi IPS sering sekali di anggap rumit karena harus memahami beberepa ilmu ilmu sosial. Namun materi IPS yang di anggap rumit sebenarnya mudah dipahami jika penyajian materinya dilakukan dengan baik. Seperti dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga minat belajar siswa semakin meningkat, dengan begitu dapat berpengaruh pada hasil belajarnya yang semakin meningkat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Arikunto menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²³ Hipotesis merupakan pernyataan yang belum tentu benar atau masih lemah dan perlu dibuktikan maka dari penelitian ini mengambil jawaban sementara dari masalah yang ada.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan.

²³Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (surabaya: AUP, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di SDNegeri 200211 Padang Sidempuan yang beralamat di Jl.P.Kemerdekaan Gg. Lestari Kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menerapkan model *Kurt Lewin*. Dimana model *Kurt Lewin* merupakan model penelitian tindakan yang menjadi acuan awal bagi model-model lainnya dalam mengatasi permasalahan dikelas. Konsep penelitian tindakan kelas *Model Kurt Lewin* terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*),refleksi (*reflection*).²⁴

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif berdasarkan jenis data dan analisi yang digunakan yaitu melalui butir soal tes kognitif dan lembar observasi.

²⁴Fery,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas DI SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022).

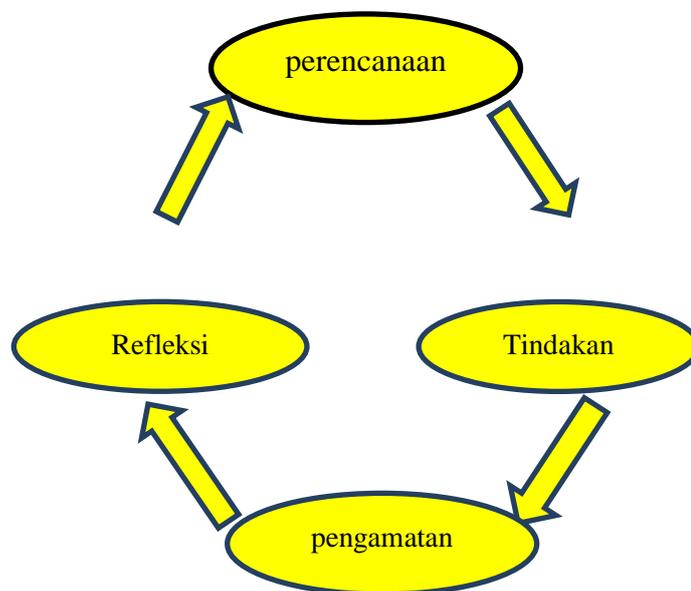
C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023. Jumlah siswa kelas IV yaitu 20 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki laki. Sedangkan materi yang akan diteliti ialah IPS. Yang terdapat pada tema 5 Pahlawanku, Subtema 1 Perjuangan Para Pahlawan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus. Rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa siklus dan akan berhenti apabila sudah mencapai hasil yang diharapkan. Sesuai model *Kurt Lewin* di setiap siklus penelitian tindakan kelas memiliki 4 tahapan yang harus dilakukan, yakni perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), refleksi (*reflecting*).²⁵

²⁵Anjani pandiangan, belawati, putri, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: deepublish, 2019).



Gambar 3.1
Proses Penelitian Tindakan Model Kurt Lewin

Berikut langkah langkah prosedur penelitian menurut *Kurt Lewin*²⁶

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu tahap yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni: membuat RPP, membuat lembar observasi, dan mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*) yaitu tahapan dilakukan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru antara lain :
 - a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan
 - b. Apakah proses tindakan dilakukan pada siswa cukup lancar

²⁶Hani Subakti and Dkk, *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (bandung: yayasan kita menulis, 2022).

- c. Bagaimana situasi proses tindakan
 - d. Apakah siswa melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat
 - e. Bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu
3. Pengamatan (*Observing*) adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya bahwa setiap pengamatan harus menyertakan lembar observasi.
4. Refleksi (*reflecting*) dikenal dengan melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan memulai diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi guru mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki sehingga menjadi dasar penyusunan rencana kembali.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui beberapa siklus diantaranya:

Gambaran Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan berupa menyusun rangkaian tindakan yang meliputi:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian.
- b. Menentukan tema/materi yang akan diajarkan, yaitu tentang kerajaan Hindu Buddha dan Islam.
- c. Menyiapkan RPP mengenai materi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
- d. Menyiapkan soal tes belajar siswa.

2. Tahapan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari tahapan perencanaan yaitu proses pembelajaran dengan materi IPS di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan Kelurahan Padang Matinggi kota Padang Sidempuan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dalam tahap perencanaan.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau pengumpulan obeservasi yang diakukan yaitu

- a. Mengamati tindakan, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pembelajaran lebih efektif atau tidak.
- b. Menilai hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Apakah dengan cara tersebut hasil belajar siswa dapat meningkat.

4. Refleksi

Refleksi yaitu tahapan yang dilakukan setelah menganalisis kegiatan observasi sehingga dapat diketahui apa yang harus disempurnakan pada perencanaan pembelajaran selanjutnya. Tahapan refleski mengevaluasi tindakan yang dilakukan dengan melihat kekurangan, menganalisis tes hasil belajar, memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi. Untuk digunakan pada siklus selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Apabila pelaksanaan siklus 1 hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, maka akan dilakukan siklus berikutnya hingga mencapai keberhasilan tindakan yang ingin dicapai.

E. Sumber Data

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah primer dan skunder dimana data primer merupakan data yang didapat langsung dari sumber utama yaitu guru kelas IV dan siswa kelas IV di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. Data skunder merupakan semua rujukan yang didapat dari buku, jurnal, skripsi, dokumen dan lainnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Butir Soal Tes Kognitif

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yaitu soal tes kognitif yang berbentuk soal uraian kemudian dikerjakan oleh siswa dengan memberikan jawaban secara tertulis. Soal bentuk uraian dibedakan dalam dua kategori, uraian objektif dan uraian non-objektif dan tes yang digunakan dalam penilaian ini adalah uraian non-objektif.

Uraian bebas atau non-objektif adalah bentuk alat ukur tes uraian bebas dicirikan dengan adanya jawaban yang bebas. Akan tetapi, sebaliknya dibuat kriteria-kriteria atau indikator-indikator agar soal yang dibuat dapat terarah dan juga penskoran dalam penilaian bisa objektif. Instrumen pada bentuk tes ini

bisa dipakai untuk mengukur kompetensi dalam semua tingkat ranah kognitif.

Kaidah penulisan instrumen adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Gunakan kata-kata seperti mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, tafsirkan, hitunglah dan buktikan.
- b. Hindari penggunaan pertanyaan seperti apa, siapa dan kapan.
- c. Gunakan bahasa baku.
- d. Buat petunjuk mengerjakan soal.
- e. Buat kunci jawaban.
- f. Buat pedoman penskoran.

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Ni = \frac{a^i c}{b}$$

Keterangan

Ni = Nilai untuk setiap satu soal

a^i = Skor perolehan siswa

c = Skor maksimal siswa

b = bobot soal tertentu

Tabel 3.1
kisi-kisi Instrument Tes hasil belajar kognitif

Indikator	Indikator Soal	Penilaian		
		Bentuk Soal	Tingkat Kognitif	Butir Soal
Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa	Menjelaskan jawaban dari pernyataan yang diajukan berdasarkan teks.	Uraian	C-1	1,2

²⁷Faradhila Ayu, Hadi Windia, and Selamat Soro, *Evaluasi Proses Hasil Belajar&Matematika* (Jakarta: Uhamka Press, 2020).

kini.				
Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	Mecontohkan dan mencirikan apa sikap kepahlawanan Raja pada masa kerajaan Hindu, Budha dan Islam.	Uraian	C-2	3,4
Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	Menentukan sikap kepahlawanan serta perjuangan apa saja yang sudah dilakukan raja pada masa kerajaan Hindu Budha dan Islam.	Uraian	C-3	5
Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	Membandingkan pengaruh kerajaan Hindu Budha dan Islam pada masa kini dan menganalisis informasi tentang Raja pada masa kerajaan Islam.	Uraian	C-4	6,7
Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	-Menyelidiki tentang Raja pada masa kerajaan Budha dan Hindu.	Uraian	C-5	8,9
Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	-Mengembangkan sikap-sikap kepahlawanan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Uraian	C-6	10

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara melihat mengamati dan melakukan interpretasi. Pengamatan dilakukan di dalam suatu proses atau objek dengan maksud memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk hasil suatu penelitian.²⁸ Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dengan materi IPS.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian, maka diperlukan adanya teknik-teknik untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁹ Dalam proses ini dilakukan dengan cara wawancara terhadap guru kelas. Setelah data diperoleh selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah sehingga dapat memperoleh data yang valid. Informasi yang sudah diperoleh selanjutnya akan dilakukan dokumentasi.

²⁸Muhammad ismail, ilyas, *Evaluasi Pembelajaran* (depok: rajawali press, 2020).

²⁹S. Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]," *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22, <http://journal.um.ac.id/index>.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni Teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata yang digunakan untuk memberikan penjelasan terkait data observasi yang digunakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari observasi kemudian data tersebut dianalisis secara sistematis. Data kuantitatif adalah proses perhitungan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan perhitungan³⁰.

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah seluruh siswa

2. Nilai Ketuntasan Belajar Individu

Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk menghitung nilai ketuntasan belajar siswa secara individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

³⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Belajar

Nilai	Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
46-54	Kurang
0-45	Kurang sekali

3. Rumus mengetahui persentase

Sedangkan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian beserta pembahasannya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 200211 Padang Sidempuan yang beralamat di Jl.P.Kemerdekaan Gg Lestari kelurahan Padang Matinggi, Kecamatan Padang Sidempuan Selatan, Kota Padang Sidempuan. Sekolah ini dipimpin oleh Hazizah, S.Pd,SD. Jumlah keseluruhan guru sebanyak 18 orang yang terdiri dari 1 guru laki laki dan 17 guru perempuan. Jumlah siswa di sekolah ini sebanyak 306 siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Studi pendahuluan dilakukan selama tiga hari sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sekolah secara nyata. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan data tes awal siswa dengan presentase ketuntasan 30%
- b. Model pembelajaran yang berbentuk active learning jarang diterapkan. Guru lebih banyak menerapkan metode ceramah.
- c. Minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena gaya belajar yang monoton.
- d. Minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Setelah melakukan studi pendahuluan, selanjutnya dilakukan tes awal pada materi pahlawanku dengan jumlah soal sebanyak 20 uraian, diperoleh 7 orang siswa mencapai KBM dan 16 orang siswa belum mencapai KBM. Adapun nilai rata rata kelas dan presentase ketuntasan sebagai berikut:

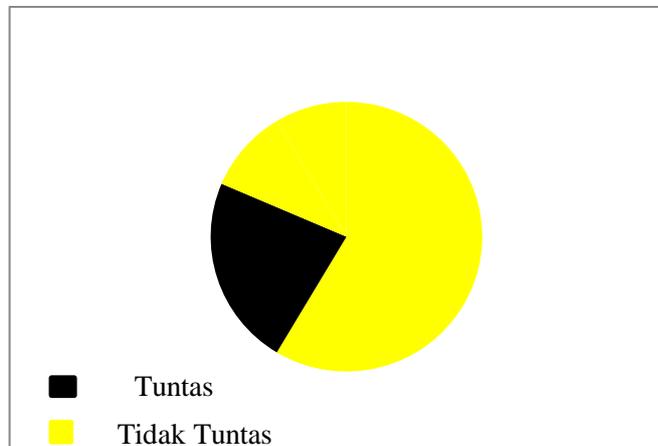
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata kelas} &= \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.09020}{20} = 54,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{20} \times 100\% = 30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tes awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KBM hanya 6 orang dan jumlah siswa yang tidak mencapai KBM sebanyak 14 orang. Sehingga presentase ketuntasan untuk siswa kelas IV pada materi pahlawanku adalah 30%.

Untuk melihat presentase ketuntasan siswa, disajikan dalam gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Presentase Ketuntasan Tes Awal Siswa



Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih tergolong rendah, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, yang akan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas dua siklus, masing masing siklus memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

2. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan penelitian. Diantaranya mempersiapkan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada model pembelajaran berbasis

masalah, soal tes yang akan diberikan kepada siswa, serta lembar observasi siswa dan guru.

2) Tindakan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum`at tanggal 4 November 2022 dimulai pukul 08.30 wib – 09.45 wib.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan pertama dimulai dengan guru membuka kelas dengan ucapan salam, mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Kemudian menanya kabar, serta mengecek kehadiran siswa lalu mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian guru membentuk siswa dalam 3 kelompok, lalu menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk mengamati gambar kerajaan Tarumanegara dan Prasasti Clareteun. Salah satu siswa dimintamembacakan kisah Raja Purnawarman yang ada di bagian gambar, selanjutnya guru mengorintasikan siswa pada masalah sesuai dengan ceirita yang mereka amati. Guru meminta siswa menuliskan masalah ke papan tulis dengan di diketakan guru.

(1)Bagaimana kehidupan rakyat tarumanegara jika rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan?

(2)Apa yang dirasakan rakyat kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan Raja Purnawarman?

(3) Sikap kepahlawanan apa saja yang dimiliki Raja Purnawarman?

Selanjutnya guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan banyak mempelajari peninggalan serta kisah kerajaan Tarumanegara. Siswa berbagi peran untuk bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan pengertian, tujuan, macam macam dan contoh peninggalan kerajaan Tarumanegara. Dari berbagai sumber, untuk mendapat jawaban atas masalah yang ada.

Guru membimbing penyelidikan kelompok, melihat jalanya diskusi kelompok memberikan perintah bahwa setiap anggota kelompok harus bekerja sama.

Guru mengajak satu dua siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberi komentar dari jawaban yang dipresentasikan oleh temannya.

Melalui pengulangan apresepasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan sebuah pertanyaan “ Bagaimana kehidupan rakyat Tarumanegara jika Rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan?” maka pertanyaan itu sebagai penguatan dan pengulangan agar siswa lebih mengingat pelajaran pada pertemuan pertama. Kemudian guru menjelaskan lebih spesifik lagi tentang sikap kepahlawanan Raja

Purnawarman serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, lalu siswa diminta mengulang sikap kepahlawanan secara lisan.

c) Kegiatan Akhir

Guru memberikan penguatan serta menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. Kemudian guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. Setelah semua siswa selesai menjawab soal, guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam penutup.

d) Hasil Tes

Ketuntasan belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diketahui melalui soal tes yang sudah dikerjakan oleh masing-masing siswa. Adapun presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan satu dapat dilihat pada rincian berikut:

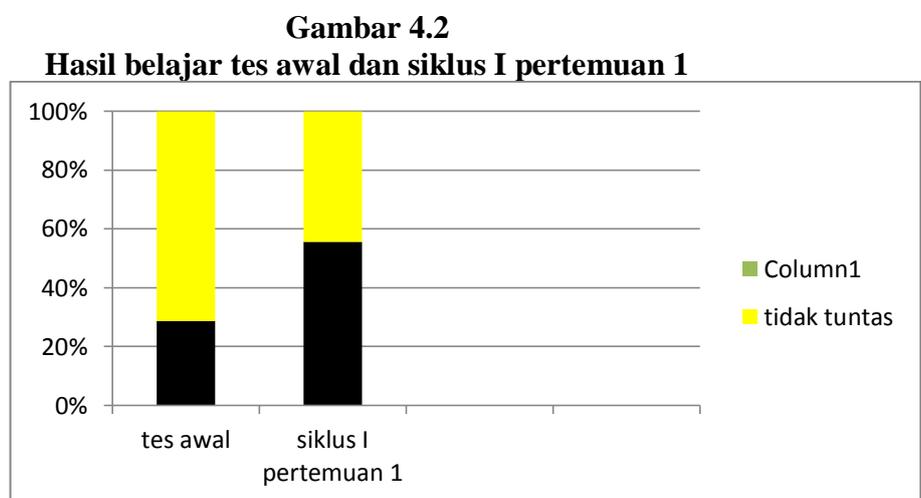
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1,360}{20} = 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{20} \times 100 = 45\% \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan satu dengan presentase ketuntasan 45% .

Diperoleh nilai rata rata siswa adalah 68 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang.

Dapat disimpulkan telah terjadi peningkatan nilai siswa dari tes awal yang dilakukan hingga pada tes siklus I pertemuan satu. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



3) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SD Negeri 200211 Kota Padang sidimpuan pada materi Pahlawanku. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru guru saat proses pembelajaran berlangsung, dengan instrumen berupa lembar observasi yang di isi oleh wali kelas IV ibu Masdeni Siregar S.Pd.

Hasil pengamatan aktivitas siswa padasiklus satu I pertemuan satu terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data observasi yang diperoleh, hanya sedikit siswa yang

berperan aktif. Setelah buku membuka kelas siswa diberi pertanyaan atau apresepsi tapi hanya 5 orang siswa yang menanggapi. Selanjutnya saat guru menjelaskan materi pelajaran tapi masih ada 15 orang siswa yang tidak memperhatikan. Saat siswa diminta mengidentifikasi sikap sikap kepahlawanan hanya ada 7 orang siswa yang mau menyebutkan secara lisan. Selanjutnya saat berdiskusi masih ada siswa yang kurang berperan dalam pengerjaan masalah yang diberikan dan hanya bermain dengan teman sekelompoknya.

Saat siswa mempresentasikan hasil diskusi tersebut, masih ada siswa yang kurang paham serta kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Begitu pula dengan siswa lain yang menjadi pendengar dalam proses diskusi, masih banyak siswa yang tidak mencermati presentase dari kelompok lain, hal ini menjadikan kondisi kelas kurang kondusif. Siswa kurang mampu dalam melakukan presentase dan *audience* yang tidak tertarik dengan presentase yang sedang berlangsung saat itu. Setelah presentase selesai tidak ada siswa yang bertanya.

Melalui uraian observasi aktivitas siswa di atas terdapat hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.414}{20} = 70 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui nilai rata rata kelas terhadap aktivitas siswa pada siklus satu pertemuan satu memperoleh nilai sebesar 70 yang berarti mencapai kriteria “kurang”

Adapun hasil pengamatan untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan diperoleh bahwa guru cenderung kurang mampu menguasai kelas. Hal ini di lihat pada proses pembelajaran dimana guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan anggota kelompok di pilih secara acak. Kemudian ketika guru menjelaskan materi pelajaran guru sedikit gugup dan penjelasan yang diberikan masih kurang jelas atau kurang dipahami oleh siswa. Guru sedikit kewalahan dalam menghadapi siswa yang terus bertanya atau ingin diperhatikan dalam menyelesaikan masalah. Setelah masalah selesai dikerjakan guru mencoba siswa melakukan presentase dengan kemampuan sendiri tanpa memberi contoh terlebih dahulu.

Berdasarkan lembar obeservasi yang di isi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{19}{20} \times 100 = 95 \end{aligned}$$

4) Refleksi

Pada siklus I pertemuan satu telah dilakukan pertemuan dan terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Adapun hal hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses

observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- a) Hanya ada beberapa siswa yang mampu menyebutkan sikap sikap kepahlawanan secara lisan ketika guru meminta untuk menyebutkan bersama sama.
- b) Masih ada siswa yang kurang berperan dalam penyelesaian masalah.
- c) Masih ada siswa yang tidak percaya diri ketika melakukan presentase.
- d) Tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentase dan juga kepada guru, kurangnya partisipasi pendengar dalam kelompok diskusi.

Berdasarkan refleksi tersebut maka diadakan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan.

- a) Guru lebih memperhatikan siswa ketika penyelesaian masalah dengan membimbing dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya selama pengerjaan masalah.
- b) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- c) Guru menambahkan alat dan bahan agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Dilihat dari refleksi pada pertemuan pertama maka perencanaan di pertemuan kedua ditambahkan alat dan bahan untuk menjawab masalah. Diharapkan agar siswa lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok. Selanjutnya guru menyiapkan anatar lain:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan alat dan bahan (cermin, senter, gunting dan kertas)
- c) Menyiapkan soal tes yang akan diberikan kepada siswa serta menyiapkan lembar observasi siswa dan guru

2) Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2022 dimulai pukul 08.30 wib – 09.45 wib.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pada pertemuan kedua dimulai dengan guru membuka kelas dengan mengucapkan salam, menanya kabar, serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru mengajak siswa berdoa, setelah berdoa mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru membentuk siswa dalam tiga kelompok, menginformasikan tema yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa mengamati gambar raja raja Nusantara pada halaman 5. Selanjutnya guru menjelaskan kisah salah satu Pahlawan Nusantara yaitu Sultan Hasanuddin, selanjutnya guru mengorientasi siswa pada masalah yaitu, “Bagaimana cara pahlawan memberi kode ke perajurit lain jika terlihat ada musuh?”

Guru mengorganisasikan siswa untuk mencari informasi dari buku dan media baca lainnya untuk mencari informasi jawaban atau gagasan atas masalah yang diberikan.

Guru membimbing penyelidikan kelompok memberi tau siswa untuk membaca buku tematik tema 5 subtema 1 pahlawanku hal 6.

Guru mengintruksikan masing masing kelompok mempresentasikan hasil dikusinya dengan alat dan bahan yang ada siswa memberi jawaban dengan melakukan percobaan kaca pantul, salah satu perwakilan anggota kelompok harus menjelaskan hasil gagasan atau jawaban atas masalah yang diberikan.

Selanjutnya guru mengevaluasi hasil diskusi yang dilakukan masing masing kelompok guru menjawab percobaan dan jawaban yang dilakukan sudah akurat. Dengan bahan sederhana dilakukan percobaan kaca pantul untuk menjawab masalah yang diberikan yaitu: “Bagaimana cara raja saat berperang melawan perompak memberi kode kepada perajurit lain jika terlihat ada musuh di dalam persembunyiaan” jawabanya dengan memanfaatkan cahaya matahari

yang di pantulkan melalui cermin sehingga mengenai wajah perajurit lain.

c) Kegiatan Akhir

Guru membagikan soal tes kepada para siswa, setelah selesai dikerjakan guru meminta siswa mengumpulkan tes tersebut. Terakhir guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam.

d) Hasil Tes

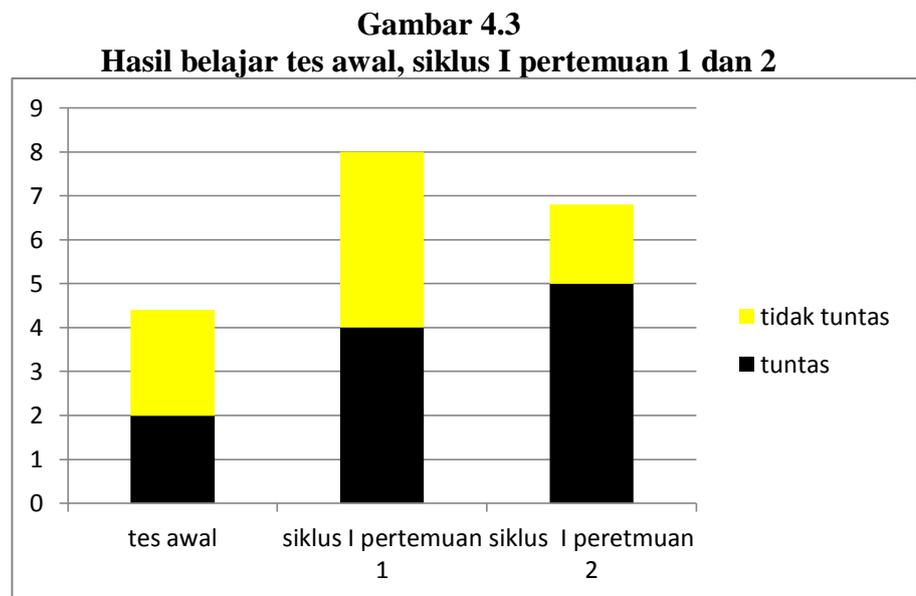
Untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diketahui melalui soal tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan dua dapat di lihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1,460}{20} = 73 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100 = 65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan dua dengan presentase ketuntasan sebesar 65%. Diperoleh nilai rata rata siswa adalah 73 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang.

Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal, siklus I pertemuan satu dan siklus I pertemuan dua dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



3) Observasi

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan pada materi siklus pahlawanku. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran berlangsung, dengan instrumen berupa lembar kerja observasi yang di isi oleh guru wali kelas IV yaitu ibu Masdeni S.Pd.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua dapat di lihat selama proses pembelajaran, dimana observer melakukan pengamatan dan diperoleh sedikit peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini, saat guru memulai kelas dengan mengajukan pertanyaan sudah 10 orang siswa yang mampu

menanggapi apresepsi tersebut. Lalu siswa diminta untuk mengidentifikasi sikap sikap kepahlawanan dan 17 orang siswa yang mampu menjawab secara lisan. Saat siswa berdiskusi saat pemecahan masalah masih ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam proses diskusi dikarenakan sebagian siswa mendominasi pekerjaan yang dilakukan. Namun dengan menambahkan alat dan bahan dalam proses pemecahan masalah suasana kelas lebih kondusif karena banyak siswa yang penasaran dan ingin tahu bagaimana cara kerja alat dan bahan tersebut. Namun siswa masih kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya dan juga masih sedikit siswa yang berani bertanya apabila masih ada yang kurang dipahami.

Untuk hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi yang diisi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.580}{20} = 79 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui rata rata aktivitas siswa pada siklus I pertemuan dua memperoleh nilai sebesar 79, yang berarti mencapai kriteria “cukup”. Hal ini membuktikan bahwa telah terdapat peningkatan aktivitas siswa mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua.

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan dua, guru mulai mampu menguasai kelas. Guru membuka pelajaran dan

membagi siswa ke dalam 3 kelompok sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan pertanyaan apresepasi dan di tanggapinya oleh seluruh siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas bahkan lebih santai dari sebelumnya. Setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta siswa melakukan presentase di depan kelas. Guru menjelaskan bagaimana proses presentase dan membimbing siswa dalam melakukannya.

Adapun hasil observasi yang di isi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100 \\ &= \frac{18}{20} \times 100 = 95 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus I pertemuan dua memperoleh nilai sebesar 95, dan berarti mencapai kriteria “baik”.

4) Refleksi

Adapun hal hal yang membutuhkan perbaikan diambil dari proses observasi, sebagai berikut:

- a) Siswa kurang berperan dalam menjawab ataupun menanyakan kembali hal hal yang kurang dipahami.
- b) Sebagian siswa hanya menonton siswa lain yang mendominasi jalannya diskusi.

c) Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan refleksi tersebut maka diadakan rencana tindakan perbaikan (revisi) untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana tindakan ini akan dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- a) Untuk membuat semua siswa ikut berperan dalam penyelesaian masalah, guru akan memperbanyak kelompok siswa, sehingga mengurangi jumlah siswa setiap kelompok. siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok heterogen, dimana masing masing kelompok terdiri atas 4-5 orang.
- b) Guru melakukan pembagian pembahasan kepada siswa yang presentase agar semua siswa berperan aktif dan juga dapat menguasai materi.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum presentase, agar siswa lebih percaya diri.

Dari hasil penelitian pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam tes, namun sudah ada peningkatan dari tes awal yang dilakuka. Adapun presentase peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal hingga siklus I pertemuan 1 dan 2 disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
presentase peningkatan hasil belajar siswa pada tes awal dan siklus I

Kategori	Nilai rata rata	Presentase siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa yang tuntas
Tes awal	54,5	30%	70%	6
Siklus I pertemuan 1	68	45%	55%	9
Siklus I pertemuan 2	73	65%	35%	13

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan. Dapat di lihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada tes awal sebanyak pada tes awal sebanyak 6 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 30%. Kemudian pada siklus I pertemuan 1 ada 9 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 55%. Dengan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan belum mencapai 75%. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya, pada perencanaan siklus II dilaksanakan dengan langkah langkah berikut :

- a) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran berbasis masalah.

- b) Menyiapkan perangkat penelitian seperti alat dan bahan untuk pemecahan masalah kerja siswa.
- c) Membagi siswa dalam kelompok dengan anggota kelompok lebih sedikit dari siklus sebelumnya. Siswa akan dibagi 5 kelompok dimana setiap kelompok akan terdiri atas 4-5 orang.
- d) Menyiapkan media bacaan dengan gambar yang menarik.
- e) Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa.
- f) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

2) Tindakan

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jum`at tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 WIB – 09.45 WIB.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Guru membacakan tujuan pembelajaran. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen. Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari lalu memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai penjelasan.

b) Kegiatan Inti

Kemudian guru meminta siswa mengulang kembali peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam, yang peninggalannya

bukan hanya berbentuk benda atau bangunan tetapi berupa nilai nilai kepahlawanan.

Selanjutnya guru mengorientasi siswa pada masalah, setiap kelompok diminta mengamati gambar Raja Balaputradewa dan kerajaan Sriwijaya. Kemudian siswa diminta menyelesaikan masalah berikut:

- (a) Hal hal apa yang terjadi jika Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?
- (b) Apa hasil perjuangan Balaputradewa terhadap kerajaan Sriwijaya?
- (c) Sikap kepahlawanan apa saja yang dimiliki Raja Balaputradewa?

Selanjutnya guru mengorganisasi siswa untuk mencari pemecahan masalah melalui berita, buku bacaan dan media lain. Guru membimbing jalanya penyelidikan kelompok dengan memperhatikan cara kerja setiap kelompok, setiap kelompok harus memecahkan masalah serta memberikan gagasan atas masalah yang diberikan guru.

Kemudian setiap perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil karya atau gagasan dari permasalahan yang diberikan, kelompok lain menanggapi dan bertanya atas hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok lain.

Selanjutnya guru melakukan evaluasi atau refleksi atas jawaban yang telah diberikan siswa, guru memberi penguatan atas jawaban yang ada.

c) Kegiatan Akhir

Setelah guru memberi penguatan kepada siswa, menyimpulkan kembali materi pelajaran, sebelum pulang guru memberi kesempatan kepada siswa apabila ada materi yang belum dipahami. Setelah itu guru membagi soal tes untuk dikerjakan siswa.

Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup pelajaran serta mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Hasil Tes

Untuk ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diketahui melalui soal tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan satu dapat di lihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1,540}{20} = 77 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20} \times 100 = 75\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan satu dengan presentase ketuntasan sebesar 75%. Diperoleh nilai rata rata siswa adalah 77 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV SD Negeri 200211 Padang Sidempuan. Observasi aktivitas siswa dan guru dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang dilakukan oleh ibu Masdeni Siregar S.Pd.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dibanding sebelumnya. Pada pertemuan ini sudah seluruh siswa menanggapi apresepisi yang diberikan guru setelah membuka pelajaran. Selanjutnya respon siswa dalam mengidentifikasi sikap sikap pahlawanan juga sangat baik, dimana sudah ada 21 siswa yang mampu mengidentifikasi. Seluruh siswa juga sudah mampu mengulang kembali apa saja peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam secara lisan. Ketika siswa diberikan alat dan bahan dan membuat hasil karya dalam memecahkan masalah, seluruh siswa berperan dalam pengerjaanya. Pada sesi tanya jawab ada 4 orang siswa yang bertanya kepada guru hal yang belum mereka pahami. Namun untuk pengerjaan soal tes di akhir pelajaran masih ada sebagian siswa yang belum tuntas.

Untuk hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh observer, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.709}{20} = 85,4 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui nilai rata rata sktivitas siswa pada siklus II pertemuan satu memperoleh nilai sebesar 85,4 yang berarti mencapai kriteria “baik”.

Adapun pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan satu, proses pembelajaran berjalan semakin baik. Setelah membuka pelajaran, guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok heterogen. Guru juga lebih sering memberi motivasi dan semangat kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan apresepsi yang ditanggapi oleh seluruh siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan singkat dan jelas. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dengan teratur dan berlangsung dengan kondusif. Sebelum siswa melakukan presentase guru membimbing dan mengarahkan siswa bagaimana melakukan presentase yang baik dan benar. Sebagai penutup pelajaran guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan memberi motivasi kepada guru agar lebih semngat belajar.

Adapun hasil observasi guru berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh observer dapat di lihat pada rincian nilai berikut:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

$$= \frac{19}{20} \times 100 = 95$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan satu memperoleh nilai aktivitas sebesar 95, yang berarti mencapai nilai “baik sekali”.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi refleksi di siklus ini tidak terlalu banyak dikarenakan siswa sudah mampu terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, adapun hal yang perlu di refleksi adalah sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa kurang mampu menjawab soal tes sehingga hasil belajarnya belum mencapai nilai di atas KBM.
- b) Untuk memperbaiki hal di atas sebagai rujukan ke siklus berikutnya diperlukan keterlibatan guru dalam membimbing jalannya pengerjaan soal tes dan memperbanyak referensi bacaan agar siswa lebih mudah menjawab soal tes.

b. Peretemuan II

1) Perencanaan

Hal hal yang perlu di persiapkan sebelum memulai pembelajaran pada siklus II pertemuan dua adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan lebih banyak referensi bacaan untuk siswa.
- c) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dan juga menyiapkan soal tes.

2) Tindakan

Pertemuan kedua dilakukan pada hari jum`at tanggal 25 November 2022 pukul 08.30 WIB – 09.45 WIB.

a) Kegiatan Awal

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru meminta salah satu seorang siswa memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok dan menyampaikan tema yang akan dipelajari. Sebelum memulai pelajaran, guru memotivasi siswa kemudian memberikan apresepasi dengan mengajukan pertanyaan “Sebutkan peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam serta bagaimana sikap kepahlawanan dikehidupan sehari hari?”

b) Kegiatan Inti

Jawaban siswa dari apresepasi sebelumnya, dikaitkan dengan kisah Gajah Mada. Guru meminta siswa mengulang kembali sikap kepahlawanan yang ada dikehidupan sehari hari. Selanjutnya guru memberikan intruksi agar siswa mengamati gambar Gaja Mada pada hal 38. Selanjutnya guru memberikan masalah yang terkait materi yang dibahas.

- (1) Apa tujuan Gaja Mada mengucapkan Sumpah Palapa?
- (2) Apa yang diperjuangkan Gaja Mada?

(3) Jelaskan apakah pengaruh perjuangan Gaja Mada pada kehidupan masyarakat pada masa kini?

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar, masing masing kelompok mencari informasi dari buku bacaan, buku cerita dan media lainnya untuk menjawab masalah tersebut.

Guru membimbing jalanya diskusi yang dilakukan setiap kelompok, melihat dan memperhatikan anggota kelompok serta memberi motivasi agar hasil diskusi kelompok bisa maksimal serta seluruh siswa ikut terlibat,

Selanjutnya masing masing perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil gagasan mereka dengan penuh percaya diri, kemudian kelompok lain diminta untuk bertanya jika ada yang kurang jelas dan sebagian diminta memberi pendapat atas jawaban yang ada.

Selanjutnya guru mengevaluasi jawaban dari masing masing kelompok, guru memberi penguatan atas jawaban yang mereka berikan.

c) **Kegiatan Akhir**

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang masih belum dipahami setelah itu guru membagi tes soal untuk dikerjakan seluruh siswa. Kemudian salah satu siswa diminta untuk memimpin doa penutup dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

d) Hasil Tes

Untuk ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat diketahui melalui soal tes yang telah dikerjakan siswa. Adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan dua sebagai berikut:

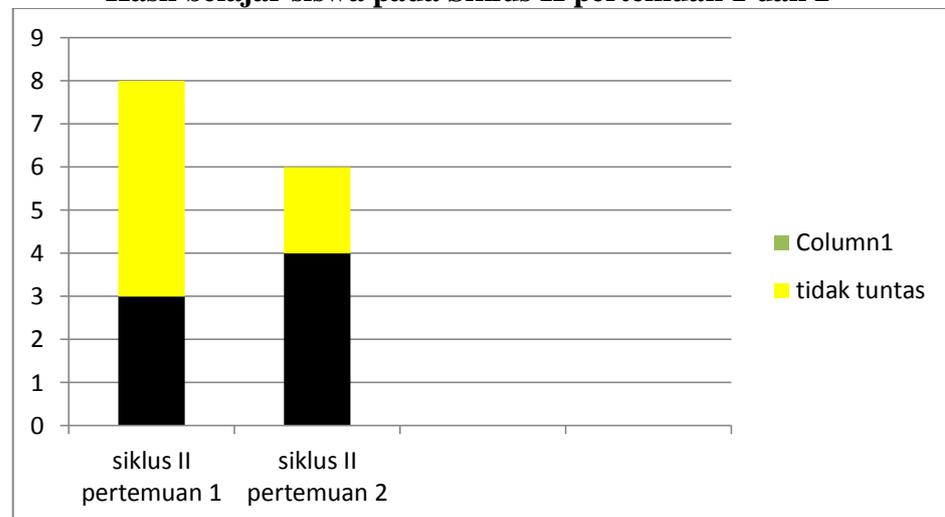
$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1.600}{20} = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100 = 85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian nilai di atas, diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dengan presentase ketuntasan sebesar 85%. Diperoleh nilai rata rata siswa adalah 80 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang.

Presentase ketuntasan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat di lihat pada gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4
Hasil belajar siswa pada Siklus II pertemuan 1 dan 2



3) Observasi

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama diterapkannya pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas siswa dan guru diamati dengan instrumen berupa lembar kerja observasi yang di isi oleh ibu Masdeni Siregar S.Pd.

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan dua sudah semakin aktif dan baik. Setelah pembelajaran dibuka, siswa antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Mulai dari apresepisi yang diberikan guru dengan mengidentifikasi sikap sikap kepahlawanan, mengulang apa saja peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam telah direspon dengan baik oleh seluruh siswa. Selama penyelesaian tugas dan pemecahan masalah siswa juga berperan aktif dengan teman sekelomponya. Kemampuan kerja sama dalam kelompok siswa semakin baik. Begitu pula pada saat presentase, siswa sudah mampu

menyelesaikan masalah yang dikerjakan. Ada 5 siswa yang bertanya pada 2 kelompok yang presentase secara bergantian. Dan respon siswa lain juga bagus dalam mencermati presentase. Seluruh siswa yang presentase sudah mampu menjawab dengan cepat dan tepat pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Adapun hasil observasi siswa berdasarkan lembar observasi yang di isi oleh observer adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata rata aktivitas siswa} &= \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \\ &= \frac{1,736}{20} = 86 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada siklus II pertemuan dua memperoleh nilai presentase sebesar 86 yang berarti mencapai kriteria “baik”

Adapun hasil aktivitas guru pada siklus II pertemuan dua dimulai dengan guru membuka pelajaran lalu memberi pertanyaan apresepsi, membimbing kegiatan identifikasi, dan meminta siswa mengulang sikap sikap kepahlawanan secara lisan dan ditanggapi oleh siswa dengan semangat. Guru lebih sering memberi motivasi dan semangat kepada siswa untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pelajaran secara singkat dan jelas, guru membimbing diskusi secara teratur dan kondusif. Sebelum melakukan presentase guru membagi pokok bahasa kepada masing masing anggota kelompok yang presentase sehingga presentase dapat

berjalan dengan lancar. Di akhir pembelajaran, setelah tanya jawab dilakukan, guru memberi kesimpulan dan motivasi kepada siswa sebagai penutup dari pembelajaran.

Adapun hasil observasi yang di isi oleh obsever sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \\ &= \frac{20}{20} \times 100 = 100 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai di atas dapat diketahui aktivitas guru pada siklus II pertemuan dua memperoleh nilai presentase sebesar 100, yang berarti mencapai kriteria “baik sekali”.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta hasil tes yang telah dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata rata kelas sebesar 80 dan presentase ketuntasan mencapai 85% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang. Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus II pertemuan dua. Pada siklus II pertemuan dua telah mencapai target sesuai dengan yang diharapkan yaitu 75% dari seluruh siswa telah mencapai nilai diatas KBM.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.2
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Nilai rata rata	Presentase siswa yang tuntas	Presentase siswa yang tidak tuntas	Jumlah siswa yang tuntas
Tes siklus II pertemuan 1	77	75%	25%	15
Tes siklus II pertemuan 2	80	85%	15%	17

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat di lihat bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus II pertemuan 1 ada 15 orang siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 75% dan pada siklus II pertemuan 2 terdapat 17 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan mencapai 85%. Dengan keterangan di atas dapat disimpulkan presentase ketuntasan sudah mencapai 75%. Untuk itu tindakan yang telah dilakukan dapat dihentikan pada siklus ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar 200211 padang sidempuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan, dimana di setiap pertemuan nilai siswa mengalami peningkatan. Hal ini juga sudah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyio Aji, Ika Septiana, Elis Dwi Purbiyanti dengan penelitian yang berjudul peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran berbasis masalah secara daring tema 9 kayanya negeriku pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian pada siklus I meningkat diperoleh nilai rata rata 78 dengan presentase ketuntasan klasikal 85%. Pada siklus II dengan nilai rata rata 82 dan presentase

ketuntasan klasikal 100% dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada setiap siklusnya hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penelitian ini mencapai indikator keberhasilan yaitu diatas 75%.³¹

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilaksanakan dengan tindakan yang diberikan oleh guru serta dapat menarik semangat serta rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Ketika proses pembelajaran guru sering menguatkan siswa dengan memberi motivasi belajar. Guru juga lebih peka dalam menganalisis kemampuan siswa dan membimbing siswa selama pengerjaan permasalahan kelompok. Guru juga memberi petunjuk, peringatan, dorongan, dan memonitor perkembangan hasil kerja siswa.

Model pembelajaran berbasis masalah juga membantu siswa lebih aktif untuk berkarya dan bereksperimen serta menemukan permasalahan pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan pada penelitian ini dengan peningkatan hasil aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa siswa semakin aktif pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dimana pada siklus I dan II nilai aktivitas siswa bertambah. Begitu pula dengan hasil belajar siswa yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arent yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan masalah dunia nyata sehingga diharapkan

³¹Sulityo aji dkk, *peningkatan hasil belajar melalui model pembelajran berbasis masalah secara daring tema 9 kayanya negeriku pada siswa kelas IV SD, Vol 11 Nomer 1, juli 2021*

mereka dapat menyusun pengetahuan sendiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.³²

Pada kondisi awal sebelum penelitian, pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 200211 kota Padang Sidempuan masih berpusat kepada guru, siswa belum membangun sendiri pengetahuannya karena pembelajran masih menggunakan model konvensional. Pembelajaran yang dilakukan guru menyebabkan hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata rata keseluruhan siswa yaitu 54,5 dengan data 6 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 30%. Keadaan ini memotivasi untuk melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan I dilakukan perbaikan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan ke dua berbeda dengan pertemuan pertama yaitu pada pertemuan kedua proses belajar menggunakan alat dan bahan sebagai praktek untuk pemecahan masalah. Pada pertemuan pertama hasil belajar siswa hanya 68 dengan presentase ketuntasan 45%. Sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 73 dengan presentase siswa yang tuntas sebanyak 65%. Pada siklus I pertemuan satu dan dua siswa belum mampu mengkaitkan materi dengan pengalaman nyata, siswa masih malu bertanya dan menjawab pertanyaan guru, siswa masih kurang mampu membaca dan memahami isi materi yang diajarkan, serta siswa masih kesulitan sendiri menyimpulkan hasil gagasan dari pemecahan masalah.

³²Wibowo Hari, *model dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia* (depok:cipta media,2020)

Oleh karena itu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran dan melakukan perbaikan di siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding dengan siklus I. Pada siklus II pertemuan satu nilai rata rata siswa meningkat menjadi 77 dengan presentase ketuntasan sebesar 75% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 orang. Kemudian pada pertemuan kedua nilai rata rata siswa meningkat menjadi 80 dengan presentase ketuntasan sebanyak 85% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 orang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus, dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga hipotesis tindakan dapat diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar benar objektif dan sistematis. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangatlah sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh diantaranya ialah:

1. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu materi pahlawanku.
2. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.
3. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.

Namun pada penelitian ini hanya diamati aspek kognitif saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 200211 Padamh Sidempuan. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar siswa yang mulanya (pra siklus) diperoleh presentase ketuntasan 30% dan nilai rata rata 54. Kemudian pada siklus I pertemuan satu presentase ketuntasan naik menjadi 45% dengan nilai rata rata kelas sebesar 68. Pada siklus I pertemuan dua diperoleh presentase ketuntasan 65% dengan nilai rata rata kelas sebesar 73. Kemudian setelah dilakukan refleksi dan perbaikan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan satu mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan menjadi 75% dan nilai rata rata kelas 77. Kemudian pada siklus II pertemuan dua presentase ketuntasan mencapai 85% dan nilai rata rata kelas mencapai 80. Dikarenakan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditargetkan, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan dua.

Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan terbukti, yaitu penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 20211 Padang Sidempuan.

B. Saran

Melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan, peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya pada bidang pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik serta dapat menjadi referensi model pembelajaran khususnya pada tema Pahlawanku pada siswa di kelas IV.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan model ini siswa menjadi lebih aktif dan semangat, serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat mendorong prestasi belajar siswa dan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Pengaruh Penilaian Kelas & Model Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS*. Malang: YPSIM, 2020.
- Ahmad, Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: AUP, 2009.
- Ayu, Faradhila, Hadi Windia, and Selam et Soro. "Evaluasi Proses Hasil Belajar & Matematika." Jakarta: Uhamka Press, 2020.
- Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. *Microteaching*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Firdaus, Muhammad, Fery, Maulana Lubis, Arafat, Abdul Razak, and Nashran Azizan. *Penelitian Tindakan Kelas DI SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Hadi, S. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi [Examination of the Validity of Qualitative Research Data on Thesis]." *Ilmu Pendidikan* 22, no. 1 (2016): 21–22. <http://journal.um.ac.id/index>.
- Hamdayana, Jumanta. *Motodologi Pengejaran*. Jakarta: bumi aksara, 2016.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hari, Wibowo. *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Cipta Media, 2020.
- Ikhyia Ulumudin, Kusuma Wijayanti, Sisca Fujianita, Siska Lismayanti. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Puslitjakkdikbud, 2019.
- Ismail, Ilyas, Muhammad. *Evaluasi Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press, 2020.
- Khotimah, Husnul. *Penggunaan Bahan Ajar Komik Digital*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Lilis, Lismayana. *Berpikir Kritis & Pbl*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, n.d.
- Marlina, Leni, and Solehun. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil

Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong.” *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2021): 66–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>.

Maulana, Lubis Arafat, and Azizan Nasran. *Pembelajaran Tematik SD MI*. Yogyakarta: Samudra biru, 2019.

Nasution, Toni, and Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudera Biru, 2018.

Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

Octavia, Shilphy A. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: deepublish, 2020.

pandiangnan, belawati, putri, Anjani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: deepublish, 2019.

Prasetyo, Eko, Hendrik. *Cara Mudah Mrngajarkan IPS Di SD*. tulungagung: guepedia, 2021.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.

Ratnasari, Khurin In. “Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika.” *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2019): 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>.

Silviana Nur Faizah. “Hakikat Belajar Dan Pembelajaran.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume* 1, no. 2 (2017). <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85>.

Subakti, Hani, and Dkk. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. bandung: yayasan kita menulis, 2022.

Sutedi, Dedi. *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang*. bandung: LPI press, 2018.

Tyas, Retnaning. “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika.” *Tecnoscienza* 2, no. 1 (2017): 43–52. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/26/20>.

Wasonowati, Ratna Rosidah Tri, T. Redjeki, and S. Ariani. “Penerapan Model

Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Hukum - Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Pendidikan Kimia* 3, no. 3 (2014): 66–75.

Yulia Siska. *Konsep Dasar IPS SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

Yuniasih, Nury, Iskandar Ladamay, and Dyah Tri Wahyuningtyas. “Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn Tanjungrejo 1 Malang.” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2014): 1–152. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.876>.

**DATA OBSERVASI STUDI PENDAHULUAN
TABEL NILAI ULANGAN SISWA SD NEGERI 200211
PADANGSIDEMPUAN**

KELAS : IV

MATA PELAJARAN : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN			JUMLAH SKOR	RATA-RATA	KET	
		I	II	III			T	TT
1.	Afifa	68	65	60	193	64,3		✓
2.	Aditya Naufal	70	65	65	200	66,7		✓
3.	Aisya Putri	70	65	60	195	65		✓
4.	Adnan Putra Alfian	70	65	68	203	67,7		✓
5.	Ahmad Zidan	65	60	65	190	63,3		✓
6.	Fairus Arassid	68	68	70	206	68,7		✓
7.	Febrian Alamsyah	65	70	65	200	66,7		✓
8.	Muhammad Faizul	65	68	70	203	67,7		✓
9.	Mutiara	70	75	72	217	72,3	✓	
10.	Naila Azwa	85	85	87	257	85,7	✓	
11.	Naura	65	65	60	190	63,3		✓
12.	Nazwan Taulani	78	80	78	236	78,7	✓	
13.	Naufal Anwar	70	65	60	195	65		✓
14.	Nurhabiba	68	68	68	204	68		✓
15.	Risky Amalia	87	85	85	257	85,7	✓	
16.	Reihan	60	60	60	180	60		✓
17.	Syifa Ijatunnisa	80	85	80	245	81,7	✓	
18.	Zaitun	75	75	75	225	75	✓	
19.	Zaira Nazmi	68	65	70	203	67,7		✓
20.	Zainuddin	70	60	68	198	66		✓
JUMLAH							6	14
PERSENTASE KETUNTASAN							30%	70%

Padangsidimpuan, 06 Desember 2021

Wali Kelas,

Masdeni Siregar, S.Pd

HASIL WAWANCARA STUDI PENDAHULUAN

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berapa jumlah siswa di kelas IV?	20 Siswa. Terdiri atas 11 perempuan dan 9 laki-laki.
2.	Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru?	Biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun, apabila media pembelajaran tersedia di sekolah, maka guru akan menjelaskan materi pelajaran dibantu dengan media.
3.	Apakah guru sering mengajak siswa untuk berdiskusi kelompok?	Diskusi kelompok jarang dilakukan di kelas. Mengingat waktu belajar yang terbatas dan menimbang kesulitan siswa untuk fokus dalam belajar.
4.	Apa kendala guru dalam menerapkan pembelajaran dengan model serta metode pembelajaran?	Waktu belajar yang terbatas dan membutuhkan waktu untuk menciptakan kelas yang kondusif. Guru sudah tidak menerapkan model serta metode pembelajaran. Begitu pula dengan referensi ragam model pembelajaran serta metode pembelajaran terbaru yang belum dipelajari secara optimal dan belum pernah diimplementasikan sebelumnya.
5.	Apakah siswa lebih tertarik belajar dengan berbantu alat/media pembelajaran?	Ya, siswa lebih bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran dengan berbantu alat/media pembelajaran.
6.	Apakah siswa aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung?	Hanya sebagian siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
7.	Berapa standar nilai KBM di sekolah?	Sesuai dengan satua pendidikan stan nilai KBM adalah 70.
8.	Bagaimana hasil belajar	Hasil belajar kognitif siswa di kelas IV

	kognitif siswa di kelas IV?	masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Dimana hasil ulangan tersebut masih banyak yang tidak mencapai KBM.
9.	Apakah guru pernah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah serta metode eksperimen?	Belum. Model pembelajaran tersebut belum pernah diterapkan di kelas IV.
10.	Bagaimana bentuk evaluasi yang diterapkan oleh guru setelah menyelesaikan materi pembelajaran?	Bentuk evaluasi yang dilakukan seperti pemberian tugas berupa soal-soal terkait materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Padangsidempuan, 06 Desember 2021

Pewawancara,

Wali Kelas/Narasumber,

WILDANI FIRDAUS

Masdeni Siregar, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
 Kelas / Semester : IV (Empat)
 Tema : Pahlawanku
 Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan
 Pembelajaran : 1
 Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPENTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPENTENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi	3.7.1 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan bahasa sendiri.	4.7.2 Menceritakan kembali isi te berdasSarkan jawaban yang ada.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan.	3.7.1 Mengidentifikasi sifat sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan.	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan memanfaatkan sifat sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	3.4.1 Mendentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	3.4.2 Menjelaskan peninggalan kerajaan masa Hindu, Budha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat..

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang Raja Punawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah menjawab pertanyaan berdasarkan teks, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
3. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa hindu, buddha dan islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan masa hindu, budha dan islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.

5. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
6. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kisah kepahlawanan Raja Punawarman.
2. Tokoh penting masa kerajaan Hindu, Buddha dan Islam beserta peninggalanya.
3. Bentuk-bentuk peninggalan kerajaan Hindu, Buddha dan Islam.
4. Manfaat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah.
5. Sifat-sifat cahaya.
6. Percobaan sederhana untuk membuktikan sifat-sifat cahaya.

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya jawab, penugasan dan percobaan.

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku guru, buku siswa (edisi revisi) tema 5 *pahlawanku*

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajak semua siswa berdoa`a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru memberikan salam dan menanyakan kabar • Mengabsen siswa • Mengintruksi siswa untuk melakukan ice breaking. • Menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru membentuk siswa dalam tiga kelompok 	10 menit

<p>Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta mengamati gambar kerajaan Tarumanegara dan prasasti clareteun. 2. Guru membantu siswa menentukan masalah (pertanyaan) dari apa yang mereka amati. 3. Maing masing siswa menuliskan masalah yang mereka dapat di papan tulis. <ol style="list-style-type: none"> a. bagaimana kehidupan rakyat Tarumanegara jika rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan? b. apa yang dirasakan rakyat kerajaan Tarumanegara atas perjuangan yang dilakukan raja purnawarman? 4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan banyak mempelajari tentang peninggalan serta sejarah kerajaan Tarumanegara. 	<p>50 menit</p>
<p>Tahap – 2 mengorganisasi siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berbagi peran dan bekerjasama untuk menyelesaikan masalah serta guru menginstrusikan siswa mengumpulkan data dan informasi terkait pengerrtian, tujuan, macam macam dan contoh peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam dari berbagi sumber untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah. 	
<p>Tahap – 3 membimbing penyelidikan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing penyidikan kelompok, melihat jalanya diskusi kelompok, memberi perintah bahwa setiap anggota keompok harus bekerja sama. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengajak satu, dua siswa perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusinya lalu memberi penguatan kepada seluruh siswa mengenai jawaban yang diharapkan. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberi komentar dari jawaban yang ada. 3. Setelah itu guru meminta siswa menjawab pertanyaan di halaman 3 untuk mengetahui informasi tentang tujuan, macam macam contoh kegiatan kepahlawanan dan informasi tentang kerajaan tarumanegara. 	
<p>Tahap – 4 mengembangkan dan menyajikan hasil penelitian.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya guru mengevaluasi jawaban atau gagasan yang diberikan masing masing kelompok, guru memberikan penguatan atas jawaban yang ada. Dan guru meminta masing masing kelompok mengumpulkan hasil dikusinya. 	
<p>Tahap – 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui aprepsepsi yang dilakukan guru yaitu dengan sebuah pertanyaan “Bagaimana kehidupan rakyat Tarumanegara jika rajanya tidak memiliki sikap kepahlawanan?” Maka pertanyaan itu akan memulai informasi mengenai materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan lebih spesifik lagi mengenai sikap kepahlawanan. Guru meminta siswa mengidentifikasi sikap kepahlawanan di 	

	kehidupan sehari-hari.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi penguatan serta menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. 2. Guru membagikan soal tes kepada masing-masing siswa. 3. Setelah semua siswa selesai menjawab soal, guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam penutup. 	

H. INSTRUMENT PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan IPS

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini. Mengenal dan Mempresentasikan sejarah pahlawan dari kerajaan islam dan hindu secara detail.	Mampu Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini dan Mempresentasikan sejarah pahlawan dari kerajaan islam dan hindu secara detail	Mampu Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini dan Mempresentasikan sejarah pahlawan dari kerajaan islam dan hindu secara singkat	Mampu menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini.	Kurang mampu menjelaskan pengaruh kerajaan islam dan hindu di Indonesia.
Menjawab soal	Mampu menjawab 10 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 8 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 5 soal yang diberikan dengan benar	Mampu menjawab 3 soal yang diberikan dengan benar.

Catatan centang () pada bagian yang memenuhi kriteria.

Padangsidimpuan, 2022

Wali Kelas

Peneliti

MASDENI SIREGAR S.Pd
NIP.197120111991032005

WILDANI FIRDAUS
NIM.1820500048

Mengetahui

Kepala Sekolah

H A ZIZAH,S.Pd.SD
NIP.196401191986042003

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

Satuan Pendidikan : SD N 200211 Padangsidempuan
Kelas / Semester : IV (Empat)
Tema : Pahlawanku
Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 1 Hari

I. KOMPETENSI INTI

5. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPENTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPENTENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi	3.7.2 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi dengan bahasa sendiri.	4.7.2 Menceritakan kembali isi teks berdasSarkan jawaban yang ada.

IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Memahami sifat-sifat cahaya dan keterkaitanya dengan indera penglihatan.	3.7.2 Mengidentifikasi sifat sifat cahaya dan keterkaitanya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan.	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan memanfaatkan sifat sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini di lingkungan daerah setempat.	4.4.2 Membuat laporan peninggalan kerajaan masa Hindu, Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

7. Setelah membaca teks tentang raja-raja di Nusantara, siswa mampu menyebutkan informasi yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui dengan benar.
8. Setelah mengumpulkan informasi yang sudah dan ingin diketahui lebih lanjut, siswa mampu mempresentasekannya melalui bahasa lisan dan tulisan.
9. Setelah mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan Hindu Buddha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
10. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengkomunikasikan peninggalan kerajaan pada masa Hindu Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran.
11. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, dan cermin, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubunganya dengan penglihatan dengan benar.

12. Setelah melakukan percobaan tentang cahaya, dan cermin, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan terperinci dan benar.

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kisah kepahlawanan Raja-Raja di Nusantara.
2. Tokoh penting masa kerajaan Hindu, Buddha dan Islam beserta peninggalanya.
3. Bentuk-bentuk peninggalan kerajaan Hindu, Buddha dan Islam.
4. Manfaat menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah.
5. Sifat-sifat cahaya.
6. Percobaan sederhana untuk membuktikan sifat-sifat cahaya.

M. METODE PEMBELAJARAN

- Metode :permainan atau simulasi, diskusi, tanya jawab, penguasaan, penugasan)

N. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

2. Buku guru, buku siswa (edisi revisi) tema 5 *pahlawanku*
3. Percobaan IPA : setiap kelompok membutuhkan 3 karton tebal.
 - 1 lilin , 1 senter , 1 gelas , 1 lampu senter , 2 cermin datar , 1 pensil.
 - 1 isolasi untuk menempel karton supaya bisa berdiri tegak.

O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan ucapan salam, menanya kabar, • Mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengajak siswa berdoa, lalu mengecek kesiapan diri siswa untuk belajar. • Mengintruksi siswa untuk melakukan ice breaking. • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit

Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta siswa mengamati gambar Raja-Raja di Nusantara pada halaman 5. 6. Guru menjelaskan kisah raja Sultan Hasanuddin bagaimana kisah melawan perompak dalam medan perang. 7. Guru memberi masalah yaitu “Bagaimana cara Pahlawan memberi kode ke perajurit lain jika terlihat ada musuh” 	50 Menit
Tahap – 2 mengorganisasi peserta didik	2. Melalui apresepasi yang diberikan, guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok, masing masing kelompok mencari informasi dari buku dan media lainnya untuk memberi jawaban atau gagasan dari masalah yang ada.	
Tahap – 3 membimbing penyelidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membimbing penyelidikan kelompok memberi tau siswa untuk membaca buku tematik tema 5 sub tema 1 Pahlawankku hal 6, dari apresepasi tersebut siswa dapat sedikit gagasan/jawaban dari masalah yang ada. 5. Guru membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan, menemukan jawaban atas masalah melalui percobaan kaca pantul. 	
Tahap – 4 mengembangkan dan menyajikan hasil penelitian.	1. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan alat dan bahan yang ada, siswa memberi jawaban dengan melakukan percobaan kaca pantul, salah	

	satu perwakilan kelompok menjelaskan cara perajurit memberi kode jika ada musuh dengan cara memantulkan cermin dengan memanfaatkan cahaya matahari. (dengan percobaan sederhana siswa dimana cahaya matahari digantikan dengan senter).	
Tahap – 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	2. Guru mengevaluasi hasil penelitian yang dilakukan masing masing kelompok, guru menjelaskan jawaban serta percobaan yang dilakukan sudah akurat, dengan bahan sederhana yaitu, cermin, senter, gunting.	
Penutup	4. Guru memberi penguatan serta menyimpulkan kembali tentang materi pelajaran. 5. Kemudian guru membagikan soaltes kepada masing masing siswa 6. Guru menutup pelajaran dengan doa penutup serta mengucapkan salam.	10 Menit

P. INSTRUMEN PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan IPS

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini. Mengenal dan mempresentasikan sejarah pahlawan dari	Mampu Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini dan Mempresentasi ka sejarah	Mampu Menjelaskan pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini dan Mempresentasi ka sejarah	Mampu menjelaska n pengaruh kerajaan hindu dan islam pada masa kini.	Kurang mampu menjelaka n pengaruh kerajaan islam dan hindu di Indonesia.

kerajaan islam dan hindu secara detail.	pahlawan dari kerajaan islam dan hidnu secara detail	pahlawan dari kerajaan islam dan hidnu secara singkat		
Menjawab soal	Mampu menjawab 10 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 8 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 5 soal yang diberikan dengan benar	Mampu menjawab 3 soal yang diberikan dengan benar.

Catatan centang () pada bagian yang memenuhi kriteria.

Mengetahui

Wali Kelas

Guru Kelas

MASDENI SIREGAR, S.Pd
NIP.197120111991032005

WILDANI FIRDAUS
NIM.1820500048

Mengetahui
Kepala Sekolah

HAZIZAH,S.Pd.SD
NIP.19640119186042003

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD N 200211 Padangsidempuan
Kelas / Semester : IV (Empat)
Tema : Pahlawanku
Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamai (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPENTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPENTENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.	3.7.2 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.2. Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada.

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit)	3.7.2 Menyimpulkan sifat sifat cahaya dengan penglihatan dalam kehidupan sehari hari.
4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit)	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila. 4.1 Menjelaskan makna hubungan symbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.2 Mengidentifikasi sikap pahlawan yang mencerminkan sila keempat. 4.1.2 Menyimpulkan sikap pahlawan yang mencerminkan sila keempat dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini 3.4.2. Menideskripsikan kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam. 4.4.2 Meringkas hasil identifikasi kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks, siswa mampu mengidentifikasi informasi dari teks nonfiksi yang dibaca dengan terperinci.
2. Setelah membaca teks “Balaputradewa Raja Kerajaan Sriwijaya” siswa mampu menuliskan informasi dari teks nonfiksi dengan terperinci.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan refleks dari dalam melaksanakan sila keempat Pancasila dengan terperinci.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan refleksi diri dalam melaksanakan sila keempat Pancasila dengan terperinci.
5. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menemukan garis sejajar dan berpotongan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kerajaan Sriwijaya : Raja Balaputradewa, sikap Raja Balaputradewa yang mencerminkan makna sila keempat.

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : pembelajaran berbasis masalah (permainan atau simulasi, diskusi, Tanya jawab, penguasaan, dan penugasan)

F. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku guru, buku siswa (edisi revisi) tema 5 *pahlawanku*
2. Percobaan IPA : setiap kelompok membutuhkan 3 karton tebal.
 - 1 lilin , 1 senter , 1 gelas , 1 lampu senter , 2 cermin datar , 1 pensil.
 - 1 isolasi untuk menempel karton supaya bisa berdiri tegak.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam• Menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa.• Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran• Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa membentuk 5 kelompok2. Guru memberikan penjelasan dan meminta siswa mengidentifikasi peninggalan kerajaan Hindu Budha dan Islam serta kisah di dalam peninggalan tersebut.3. Guru meminta siswa untuk mengulang kembali sikap sikap kepahlawanan di kehidupan sehari hari secara lisan.4. Guru mengorganisasikan setiap kelompok untuk diorganisasikan untuk mengamati gambar raja Balaputradewa dan Kerajaan Sriwijaya.5. Kemudian siswa diberikan masalah.<ol style="list-style-type: none">a. Jelaskan hal hal apa saja yang terjadi jika Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?b. Apa hasil perjuangan Raja Balaputradewa terhadap kerajaan Sriwijaya?c. Sikap kepahlawanan apa yang dimiliki Raja Sriwijaya?	50 Menit

	6. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa untuk mencari pemecahan masalah melalui berita, buku bacaan dan media lain.	
Tahap – 2 mengorganisasi siswa	1. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa untuk mencari pemecahan masalah melalui berita, buku bacaan dan media lain 2. Guru mmebagi kelompok menjadi 5 kelompok lebih kecil dari siklus I.	
Tahap – 3 membimbing penyelidikan.	1. Guru membimbing penyelidikan kelompok dengan memperhatikan cara kerja setiap kelompok, setiap kelompok harus memcahkan masalah serta memberikan gagasan atas masalah yang diberikan guru.	
Tahap – 4 mengembangkan dan menyajikan hasil penelitian.	1. Kemudian guru mengintruksikan setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya atau gagasan dari permasalahan yang diberikan. 2. Kelompok lain menanggapi dan bertanya atas hasil kerja yang dipresentasikan oleh kelompok lain.	
Tahap – 5 menganalisi dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	1. Selanjutnya guru mengevaluasi atau refleksi atas jawaban yang telah diberikan siswa 2. Memberi penguatan atas jawaban yang ada.	
Penutup	1. Guru memberikan soal tes kepada seluruh siswa 2. Mengajak semua siswa berdoa menurut agamanya masing masing. 3. Mengingatnkan materi apa selanjutnya.	10 Menit

H. INSTRUMENT PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan IPS

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
<p>Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p> <p>Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>	<p>Mampu Mengidentifikasi perjuangan dan kisah raja Balaputradewa dari Kerajaan Sriwijaya.</p> <p>Menyajikan hasil identifikasis sejarah pahlawan dari kerajaan Buddha secara detail</p>	<p>Mampu mengidentifikasi perjuangan dan kisah raja Balaputradewa dari kerajaan Sriwijaya.</p> <p>Menyajikan hasil identifikasi sejarah pahlawan dari kerjaan Budha secara singkat</p>	<p>Mampu mengidentifikasi perjuangan dan kisah raja Balaputradewa dari kerajaan Sriwijaya.</p>	<p>Kurang mampu mengidentifikasi perjuangan dan kisah raja Balaputradewa dari kerajaan Sriwijaya.</p>
Menjawab soal	Mampu menjawab 10 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 8 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 5 soal yang diberikan dengan benar	Mampu menjawab 3 soal yang diberikan dengan benar.

Catatan centang () pada bagian yang memenuhi kriteria.

Mengetahui
Wali Kelas

MASDENI, S.Pd
NIP.196401191986042003

Guru Kelas

WILDANI FIRDAUS
NIM.1820500048

Mengetahui
Kepala Sekolah

HAZIZAH, S.Pd.SD
NIP.19640119186042003

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211 Padangsidimpuan
Kelas / Semester : IV (Empat)
Tema : Pahlawanku
Sub Tema : Perjuangan Para Pahlawan
Pembelajaran : 5
Alokasi Waktu : 1 Hari

I. KOMPETENSI INTI

5. Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di anutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamai (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

J. KOMPENTENSI DASAR DAN INDIKATOR PENYAMPAIAN KOMPENTENSI

Matematika

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit)	3.7.2 Menyimpulkan sifat sifat cahaya dengan penglihatan dalam kehidupan sehari hari.
4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berptongan, berhimpit)	4.7.2 Melaporkan hasil percobaan yang memanfaatkan sifat sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4. Mengidentifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Menidentifikasikan kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam 3.4.2 Mengkelompokkan kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam

4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4.1 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam. 4.4.2. Mencontohkan hasil identifikasi kerajaan Hindu Buddha dan Islam di lingkungan daerah setempat, serta kisah kepahlawanan raja raja kerajaan Hindu Buddha dan Islam.
--	---

SBdP

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada	3.2.1 Menyebutkan tanda tempo dan tinggi rendah nada
4.2 Menampilkan tempo lambat sedang dan cepat melalui lagu	4.2.1 Menunjukkan tempo lambat sedang dan cepat melalui lagu

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

6. Dengan mengamati gambar, membaca teks, dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Budha.
7. Dengan mengamati gambar, membaca teks dan berdiskusi, siswa mampu menceritakan perjuangan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman Hindu Budha
8. Setelah mempelajari mengenal notasi dan mengamati contoh lagu yang diberikan guru, siswa mampu menyanyikan lagu “maju tak gentar” dengan benar.
9. Setelah mempelajari mengenal notasi dan mengamati contoh lagu yang diberikan guru, siswa mampu menyanyikan lagu “maju tak gentar” dengan tempo tinggi rendah nada yang benar
10. Dengan mengamati gambar siswa mampu menemukan garis sejajar dan garis berpotongan dalam kehidupan sehari hari dengan benar.

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kerajaan Sriwijaya : Raja Balaputradewa, sikap Raja Balaputradewa yang mencerminkan makna sila keempat.

M. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : pembelajaran berbasis masalah (permainan atau simulasi, diskusi, Tanya jawab, penguasaan, dan penugasan)

N. ALAT DAN MEDIA, SUMBER PEMBELAJARAN

3. Buku guru, buku siswa (edisi revisi) tema 5 *pahlawanku*

4. Notasi dan lirik lagu maju tak gentar
5. Kertas HVS

O. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam • Guru menanya kabar siswa dan mengecek kehadiran. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin do`a • Mengintruksi siswa untuk melakukan ice breaking. • Menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Ini Tahap – 1 Orientasi siswa pada masalah	<p>7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar Gaja Mada pada hal 38,selanjutnya guru memberikan masalah terkait materi yang di bahas.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa tujuan Gaja Mada mengucapkan sumpah palapa? b. Apa yang diperjuangkan Gaja Mada? c. Apakah perjuangan Gaja Mada mempunyai pengaruh pada kehidupan masyarakat pada masa kini? 	50 Menit
Tahap – 2 mengorganisasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menginformasikan siswa untuk membaca buku bacaan dan media lainnya untuk memecahkan masalah yang ada 4. Siswa berbagi peran dan tugas dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah. 	
Tahap – 3 membimbing penyelidikan.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membimbing jalanya diskusi yang dilakukan setiap kelompok, melihat dan memperhatikan setiap anggota kelompok. 	
Tahap – 4 mengembangkan dan menyajikan hasil penelitian.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru mengintruksikan masing masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil gagasan mereka untuk 	

	memcahkan masalah yang ada. 4. Kelompok lain diminta untuk mmeberi tanggapan atas persentase yang dilakukan oleh kelompok lain.	
Tahap – 5 menganalisi dan mengevakuasi proses pemecahan masalah.	3. Guru mengevaluasi jawaban dari masing masing kelompok, memberi penguatan atas jawaban mereka.	
Penutup	4. Guru memberikan soal tes pada masing masing siswa. 5. Mengajak semua siswa berdoa menurut agamanya masing masing.	10 Menit

P. INSTRUMENT PENILAIAN

Penilaian Pengetahuan IPS

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
	4	3	2	1
Mengidentifi kasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan daerah setempat serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu, Budha dan Islam di lingkungan setempat, serta	Mampu Mengidentifi kasi perjuangan dan kisah kejayaan kerajaan Majapahit Menyajikan hasil identifikasis sejarah pahlawan dari kerajaan Hindu Buddha secara detail	Mampu mengidentifikasi kan perjuangan dan kisah kejayaan kerajaan Majapahit Menyajikan hasil identifikasi sejarah pahlawan dari kerjaan Hindu secara singkat	Mampu mengidentifi kasi perjuangan dan kisah kejayaan kerajaan Majapahit	Kurang mampu mengidentifi kasi perjuangan dam kisah kejayaan kerajaan Majapahit

pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.				
Menjawab soal	Mampu menjawab 10 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 8 soal yang diberikan dengan benar.	Mampu menjawab 5 soal yang diberikan dengan benar	Mampu menjawab 3 soal yang diberikan dengan benar.

Catatan centang () pada bagian yang memenuhi kriteria.

**Mengetahui
Wali Kelas**

**MASDENI, S.Pd
NIP.196401191986042003**

Guru Kelas

**WILDANI FIRDAUS
NIM.1820500048**

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

**HAZIZAH,S.Pd.SD
NIP.19640119186042003**

LAMPIRAN 29

PEMBOBOTAN SOAL URAIAN

Pembobotan soal uraian dilakukan dengan mempertimbangkan :

1. Kedalaman/keluasan materi antar soal
2. Kerumitan/kompleksitas jawaban
3. Level kognitif yang diukur

Pembobotan soal uraian dilakukan setelah menjadi satu perangkat tes.

No Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor Maksimal
1. Identifikasi perjuangan apa saja yang telah dilakukan raja purnawarman?	1. Membuat candi, memperbaiki sungai gangga, memperbaiki alur sungai cupu sehingga dapat mengalir ke seluruh desa, memerangi bajak laut.	5	3
2. Sebutkan ciri-ciri peninggalan kerajaan islam yang ada di Indonesia?	2. Masjid, keratin makam, sastra, kaligrafi, gamelan	5	3
3. Sikap apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pahlawan?	3. Senang menolong orang lain, tidak mudah menyerah (gigih), rendah hati, sikap toleransi serta peduli terhadap sesama.	5	3
4. Berikan contoh apa saja yang bisa kita lakukan untuk dapat mencerminkan sosok pahlawan pada masa kini?	4. Belajar dengan sungguh-sungguh, membantu orang yang sedang kesusahan, bertanggung jawab.	5	3
5. Perjuangan apa saja yang telah dilakukan oleh raja Balaputradewa?	5. Balaputradewa berjuang membangun armada laut yang kuat. Tindakan itu bertujuan supaya jalur pelayaran di wilayah Sriwijaya menjadi aman. Banyak pedagang merasa aman ketika singgah. Peningkatan ekonomi diperoleh dari pembayaran upeti, pajak, maupun keuntungan dari hasil perdagangan.	10	3
6. Buatlah perbandingan pengaruh kerajaan islam	6. Pengaruh kerajaan hindu terlihat dari masyarakat Indonesia yang menganut agama hindu sedangkan	15	3

dengan kerajaan hindu pada masa kiini?	pengaruh kerajaan islam pada masa kini terlihat dari bentuk bangunan masjid yang masih ada unsur kerajaan. Contoh masjid yang paling terkenal masjid menara kudus, selain masjid penamaan sistem kalender jawa dan adat istiadat yang dimasukkan unsur kebudayaan islam. Adanya alikuturasi budaya yang masih berpengaruh sampai sekarang tentu dilatar belakangi karena adanya kerajaan islam.		
7. Perhatikan gambar dibawah ini, kumpulkan informasi apa saja yang kamu ketahui?	7. Sultan iskandar muda berasal dari Bandar Aceh Darussalam, beliau merupakan sultan paling besar dalam masa Kesultanan Aceh, yang berkuasa dari tahun 1607 sampai 1636. Sultan iskandar mudanmasih merupakan keturunan laki-laki dari pendiri Kesultanan Aceh yaitu Sultan Ali Mughayat Syah. Aceh mencapai kejayaan pada masa sultan iskandar muda, reputasi internasional sebagai pusat perdagangan dan pembelajaran tentang islam. Beliau juga pernah melakukan serangan terhadap portugis.	10	3
8. Jelaskan hal-hall apa yang terjadi jika raja Balaputradewa tidak memimpin Sriwijaya?	8. Kerajaan sriwijaya tidak akan dikenal sebagai kerajaan maritim. Kerajaan Sriwijaya akan menjadi kerajaan yang tertutup dari dunia luar. Kehidupan masyarakat akan sulit berkembang atau mengalami kemajuan.	15	3
9. Berikan pendapatmu apakah raja purnawarman dapat disebut padamasa kerajaan, jelaskan alasanmu?	9. Karena raja punawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Sikap kepahlawanan raja juga terlihat dari keberaniannya memerangi bajak laut yang merajarela di perairan barat dan utara kerajaan.	15	3

10. Setelah mengikuti pelajaran tentang kepahlawanan sika papa saja yang dapat kamu terapkan dalam kehidupan sehari hari?	<ul style="list-style-type: none"> • . 10. Berani mengatakan kebenaran • Tidak membela yang salah • Berani mengejar cita-cita • Gigih dalam mewujudkan mimpi dan cita-cita • Tidak pamrih dalam menolong teman, keluarga dan orang lain • Menghormati dan bertoleransi terhadap budaya dan adat istiadat dari lain daerah yang ada di Indonesia 	10	3
SKOR TOTAL		100	

Rentang Skor per No Soal

0 = Jawaban tidak di isi

1 = Jawaban tidak sesuai

2 = Jawaban hampir sesuai

3 = Jawaban sesuai

Sukar : 15

Sedang : 10

Mudah : 5

Perhitungan nilai akhir soal uraian

No	Bobot	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Nilai Perolehan
1	5	3	$3/3 \times 5$	5
2	5	3	$3/3 \times 5$	5
3	15	3	$3/3 \times 5$	5
4	15	3	$3/3 \times 10$	10
5	10	3	$3/3 \times 10$	10
6	10	3	$3/3 \times 15$	15
7	15	3	$3/3 \times 10$	10
8	5	3	$3/3 \times 15$	15
9	10	3	$3/3 \times 15$	15
10	10	3	$3/3 \times 10$	10
NILAI TOTAL				100

LAMPIRAN 25

CATATAN HARIAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Hari/Tanggal : Jum`at 4 November 2022
Pukul : 08.30-09.45
Pertemuan : 1
Guru : WILDANI FIRDAUS
Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
Objek Observasi :Kegiatan pembelajaran di kelas IV

Deskripsi kegiatan:

Dalam memulai pelajaran, cara mengajar guru lebih sistematis yaitu diawali dengan menstimulus siswa melalui kegiatan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan menyebutkan dan mencontohkan sikap-sikap kepahlawanan yang dilakukan di rumah atau di sekolah. Kemudian bahan dan buku dipersiapkan untuk dibagikan kepada setiap kelompok namun siswa kurang mampu dan kurang fokus dalam mengerjakan pemecahan masalah dengan teman sekelompoknya, sebagian siswa masih bermain dan sibuk dengan dunianya sendiri. Namun guru mendeskripsikan langkah mengerjakan pemecahan masalah dan mampu membagi waktu untuk membimbing serta memantau perkembangan pemecahan masalah yang dikerjakan tiap kelompok. Ketika diskusi selesai, ada satu kelompok yang gagasannya dan jawabannya sangat melenceng dari materi. Dan ketika presentasi berlangsung, siswa masih kurang paham dalam melakukan presentasi sehingga masih ada anggota kelompok yang pasif dalam presentasi.

Refleksi:

1. Memulai pembelajaran dengan cara belajar yang konkrit dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

2. Siswa kurang mampu dalam menyelesaikan pemecahan masalah sehingga banyak bertanya dan ada juga yang tidak ikut berperan dalam penyelesaian tugas kelompok, namun guru mampu mengatasinya dan membuat kelas kembali kondusif.
3. Ada satu kelompok yang salah dalam pemecahan masalah jawaban atau gagasannya sangat melenceng. Sebaiknya guru menekankan kepada siswa untuk lebih memperhatikan dan mendengarkan ketika guru mencontohkan bagaimana langkah langkah pemecahan masalah.
4. Masih ada siswa yang kurang mampu melakukan presentasi dan hanya diam saja. Sebaiknya guru menyampaikan contoh presentasi yang baik dan benar sehingga siswa lebih percaya diri dalam melakukannya.

LAMPIRAN 26

CATATAN HARIAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2022
Pukul : 08.30 – 09.45 WIB
Pertemuan : 2
Guru : Wildani Firdaus
Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211Padangsidempuan
Objek Observasi :Kegiatan pembelajaran di kelas IV

Deskripsi Kegiatan:

Sebelum memulai diskusi, guru bertanya kepada siswa yang dipilih secara random tentang cerita berperangan salah satu tokoh pahlawan Nusantara. Selanjutnya guru memberikan masalah yang akan diselesaikan hari ini, ketika semua siswa sudah duduk dikelompoknya guru membagikan bahan bacaan untuk pemecahan masalah, guru memberi intruksi pemecahan masalah hari ini menggunakan alat dan bahan (kaca, gunting, senter, kardus, origami warna biru). Siswa lebih fokus dari pada pertemuan pertama walaupun sebagian lagi hanya memainkan alat dan bahan yang guru berikan, bahkan ada yang memecahkan kaca yang diberikan guru. Hanya dua kelompok yang sangat detail dan bagus dalam mempresentasikan jawaban pemecahan masalah, sementara tiga lainnya hanya satu dua orang yang serius dalam presentase.

Refleksi:

1. Sebagian besar siswa mampu menyebutkan nama nama pahlawan nusantara secara lisan.
2. Ada kerusuhan dalam diskusi kelompok yaitu sebagian siswa memainkan alat dan bahan sehingga kacanya pecah. Sebaiknya guru membagikan alat dan bahan yang lebih aman. Misalnya kaca yang di lapisin dengan lasiban.

LAMPIRAN 27

CATATAN HARIAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Hari/Tanggal : Jum'at/18 November 2022
Pukul : 08.30 – 09.45 WIB
Pertemuan : 3
Guru : Wildani Firdaus
Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
Objek Observasi :Kegiatan pembelajaran di kelas IV

Deskripsi Kegiatan:

Siswa dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil dari sebelumnya sehingga semua siswa lebih fokus dan bisa bekerjasama dengan baik, Ketika mengerjakan proyek, Seluruh siswa sudah bekerja sama dan memahami langkah-langkah kerja sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif. Sebelum presentasi, guru memberi pembagian pembahasan kepada siswa. Sehingga mereka sudah memahami bagian-bagian yang akan dipresentasikan dan menguasainya dengan baik.

Refleksi:

1. Siswa sudah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama mengerjakan pemecahan masalah.
2. Guru membagi pembahasan yang akan dipresentasikan siswa sehingga seluruh siswa berperan aktif dalam proses presentasi.

LAMPIRAN 28

CATATAN HARIAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Hari/Tanggal : Jum`at 25 November 2022
Pukul : 08.30 – 09.45 WIB
Pertemuan : 4
Guru : Wildani Firdaus
Satuan Pendidikan : SD Negeri 200211 Padangsidempuan
Objek Observasi : Kegiatan pembelajaran di kelas IV

Deskripsi Kegiatan:

Selama proses pembelajaran, guru banyak memberikan pelatihan serta kata motivasi untuk siswa agar siswa lebih percaya diri terhadap hasil kerjanya. Contohnya ketika mengerjakan pemecahan masalah, guru memantau tiap kelompok yang sedang bekerja dan mengajukan pertanyaan seperti “bagaimana, apa ada yang sulit dikerjakan?”. Dengan begitu siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan proyeknya dan akan melatih siswa ketika presentasi nanti. Dan ketika kelompok diminta untuk presentasi, pemecahan masalah yang dihasilkan siswa berhasil dan cara kerjanya dimengerti oleh siswa yang presentasi dan juga yang menyimak presentasi. Guru juga memberi motivasi seperti meminta siswa untuk memberi tepuk tangan kepada kelompok yang akan presentasi, menyuruh anggota kelompok untuk tos sebelum presentasi, dan guru banyak memuji siswa untuk menambah percaya diri siswa.

Refleksi:

1. Guru banyak memberi motivasi untuk menambah percaya diri siswa.
2. Siswa berhasil melaksanakan presentasi dengan baik dan sukses menampilkan jawaban ayau gagsan pemecahan masalah
3. Siswa mendapat banyak pujian dan apresiasi dari teman-temannya.